ANALISIS PENGARUH SEKTOR INDUSTRI DAN UPAH MINIMUM TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN TUBAN TAHUN 2013-2017

SKRIPSI

Oleh:

MOCH.ALI MUSAFAK

G71215020

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : MOCH.Ali Musafak

NIM : G71215020

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi

Judul Skripsi : Pengaruh Sektor Industri Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Tuban Tahun 2013-2017

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 09 Juli 2019

Saya yang menyatakan,

MOCH.Ali Musafak

NIM. G71215020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Moch. Ali Musafak NIM. G71215020 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 08 Juli 2019

Pembimbing

Ana Toni Roby Candra Yudha, M.SEI

NIP. 201603311

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh MOCH. Ali Musafak NIM. G71215020 ini telah dipertahankan di depan Majelis Sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Kamis, 18 Juli 2019 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyesuaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi.

Majelis Sidang Munaqasah

Penguji I

Ana Toni Roby Candra Yudha, M.SEI
NUP. 201603311

Penguji II

Lilik Rahmawati, MEI
NIP. 19810602009012008

Penguji III

Deasy Tantriana, MM
NIP. 198312282011012009

Penguji IV

Aris Fanani, M.Kom
NIP. 198701272014031002

Surabaya, 18 Juli 2019
Mengesahkan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,

Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM
NIP. 196212141993031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MOCH. ALI MUSAFAK
NIM : G71215020
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/ILMU EKONOMI
E-mail address : musamerdeka@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
ANALISIS PENGARUH SEKTOR INDUSTRI DAN UPAH MINIMUM TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN TUBAN TAHUN 2013-2017.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Juli 2019

Penulis

(MOCH.ALI MUSAFAK)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh secara simultan dan parsial antara sektor industri dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tuban tahun 2013-2017.

Jenis penelitian yang dipakai adalah kuantitatif. Data yang dipakai pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data time series menggunakan bantuan program Eviews10 dengan data time series.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel sektor industri dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 62.10790. Secara parsial variabel sektor industri berpengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan upah minimum berpengaruh signifikan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu mendorong sektor industri untuk lebih meningkatkan kegiatan agar dapat memacu dan mendukung laju pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Dalam penentuan upah minimum perlu memperhatikan kondisi perekonomian dan pasar tenaga kerja di Kabupaten Tuban.

Kata Kunci : Sektor Industri, Upah Minimum, dan Penyerapan Tenaga Kerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayahnya-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini dengan tepat waktu. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi dengan judul "Pengaruh Sektor Industri Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Tuban Tahun 2013-2017" merupakan syarat untuk menyelesaikan gelar Strata satu (S-1) program studi Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak bisa melakukan sesuatu tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui karya tulis ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Masdar Hilmy, S.Ag., MA, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dan Para Wakil Rektor serta seluruh jajarannya.
2. Kedua Orang tua dan segenap keluarga atas segala perjuangan dan do'anya.
3. Bapak Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
4. Bapak Abdul Hakim, M.EI selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Bapak Ana Toni Roby Candra Yudha, M.SEI selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kawan-kawan seperjuangan, nama kalian takkan lekang oleh garis waktu.

Semoga skripsi ini bermanfaat, Dengan segala kerendahan hati penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini.

Surabaya, 10 Juli 2019

Penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM……..……i

PERNYATAAN KEASLIAN…….ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING…….....….iii

LEMBAR PENGESAHAN.....iv

MOTTO…….…….v

ABSTRAK…….vi

KATA PENGANTAR……..……vii

DAFTAR ISI.....ix

DAFTAR TABEL.....xii

BAB I.....1

PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang.....1

B. Rumusan Masalah.....11

C. Tujuan Penelitian.....11

D. Manfaat Penelitian.....12

BAB II.....13

TINJAUAN PUSTAKA.....13

A. Landasan Teori.....13

B. Penelitian Terdahulu.....33

C. Kerangka Konseptual.....40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Hipotesis Penelitian.....42

BAB III.....43

METODE PENELITIAN.....43

A. Jenis Penelitian.....43

B. Waktu dan Tempat Penelitian.....44

C. Variabel dan Definisi Operasional.....44

D. Populasi dan Sampel Penelitian.....45

E. Uji Validitas dan Reliabilitas.....46

F. Data dan Sumber Data.....47

G. Metode Analisis Data.....48

BAB IV.....53

HASIL PENELITIAN.....53

A. Gambaran Umum Kabupaten Tuban.....53

B. Analisis Data.....61

BAB V.....69

PEMBAHASAN.....69

A. Pembahasan Hasil Penelitian.....69

BAB VI.....78

PENUTUP.....78

A. Kesimpulan.....78

B. Saran.....78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR
PUSTAKA…….....……..……80

LAMPIRAN……..…….84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 Jumlah Angkatan Kerja Kabupaten Tuban 2012-2016……..4

TABEL 1.2 PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Tuban 2012-2017…….5

TABEL 1.3 PDRB Kabupaten Tuban Sektor Industri Manufaktur 2013-2017……8

TABEL 2.1 Penelitian Terdahulu……33

TABEL 3.1 Definisi Operasional Variabel…….45

TABEL 4.1 Jumlah Kecamatan dan Desa di Kabupaten Tuban…….53

TABEL 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Tuban Tahun 2015-2017……....56

TABEL 4.3 Distribusi Presentase PDRB Kabupaten Tuban Menurut Lapangan Usaha 2013-2017……..58

TABEL 4.4 Upah Minimum Kabupaten Tuban Tahun 2013-2017……..……..…59

TABEL 4.5 Jumlah Tenaga Kerja Kabupaten Tuban 2013-2017…….….…61

TABEL 4.5 Hasil Uji Hipotesisi Model Regresi……65

TABEL 4.6 Hasil Uji T……...67

TABEL 5.1 PDRB Kabupaten Tuban Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha 2013-2017……..….70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan Ekonomi merupakan suatu proses yang dapat menyebabkan pendapatan perkapita penduduk meningkat dalam kurun waktu jangka panjang. Tujuan dari pembangunan ekonomi itu sendiri bersifat multidimensional, yakni mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi dan perubahan struktur sosial, mengurangi angka kemiskinan, mengurangi jumlah pengangguran, dan mampu menyelesaikan masalah ketimpangan. Salah satu ukuran keberhasilan tingkat kesejahteraan masyarakat adalah adanya pertumbuhan ekonomi. Banyak fenomena pertumbuhan ekonomi yang terjadi di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi dalam suatu wilayah merupakan perubahan pendapatan masyarakat yang meningkat yang bersifat secara menyeluruh. Pemerintah daerah dan masyarakatnya membentuk pola kerjasama untuk mengelola sumber daya alam yang ada untuk menciptakan lapangan kerja dan merangsang kegiatan ekonomi di wilayah tersebut. Suatu daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan tingkat inflasi rendah serta tingkat pengangguran rendah dapat dipastikan bahwa daerah tersebut memiliki perkembangan pertumbuhan ekonomi yang baik.

Indonesia sendiri memiliki tujuan yang ingin dicapai secara makro ekonomi, seperti stabilitas perekonomian penyediaan kesempatan kerja penuh dan serta inflasi yang rendah, tingkat pengangguran rendah, dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkualitas. Negara-negara yang sedang berkembang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umumnya dihadapkan dengan persoalan permasalahan yang unik dari kombinasi permasalahan pergerakan penduduk dari desa ke kota dalam jumlah besar, stagnannya produktivitas pertanian dan meningkatnya pengangguran dan underemployment di daerah perkotaan dan pedesaan.[1]

Konsep pembangunan seringkali dikaitkan dengan adanya perubahan dalam struktur ekonomi, yakni dari struktur pertanian menuju struktur industri. Potensi ekonomi seperti Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia yang ada di suatu daerah menjadi tolak ukur daerah tersebut dalam memberikan kontribusi produktif terhadap pembangunan ekonomi. Adapun sumber daya alam meliputi sektor pertanian, sektor perikanan/kelautan, sektor pertambangan serta sektor yang lainnya. Sedangkan potensi sumber daya manusia tidak hanya dihitung dalam jumlah penduduk dan juga jumlah pekerja, namun juga kualitas yang dimiliki dari penduduk tersebut.

Dalam tujuan pembangunannya, Negara Indonesia seringkali dihadapkan pada berbagai permasalahan, diantaranya ialah masalah kependudukan, ketenagakerjaan dan meningkatnya jumlah pengangguran. Permasalahan kependudukan yang dihadapi negara Indonesia adalah adanya ketidakseimbangan antara jumlah penduduk yang tinggi namun tingkat persebarannya tidak merata. "Kondisi kependudukan yang ada sangat mempengaruhi dinamika pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah. Jumlah penduduk yang besar, jika diikuti dengan kualitas penduduk yang memadai, akan menjadi pendorong bagi pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, jumlah penduduk yang besar jika diikuti

[1] Mudrajad Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*, (Surabaya, Unit Penerbit dan Percetakan PN, 1997), Halaman 226

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kualitas yang rendah, menjadikan penduduk tersebut sebagai beban bagi pembangunan nasional. Peran kependudukan dalam pembangunan nasional salah satunya adalah sebagai sumber modal.[2]

Pertumbuhan ekonomi Indonesia terus mengalami peningkatan tiap tahunnya namun pertumbuhan tersebut diikuti dengan permasalahan pengangguran terbuka. Maka dari itu permasalahan pengangguran terbuka harus segera diselesaikan agar pertumbuhan ekonomi bisa tercapai dengan maksimal karena pengangguran terbuka merupakan permasalahan yang dapat mengakibatkan dampak buruk bagi jalanya perekonomain Indonesia.[3]

Laju pertumbuhan yang cukup tinggi menyebabkan bertambahnya jumlah penduduk yang besar sehingga menyebabkan jumlah tenaga kerja yang terus bertambah, sementara disisi lain penciptaan kesempatan kerja relatif terbatas. Hal ini yang menyebabkan pengangguran semakin bertambah. Dewasa ini, pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang terus dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi.[4]

Penduduk merupakan salah satu potensi yang dapat dikerahkan sebagai modal dalam usaha pembangunan. Dimensi masalah ketenagakerjaan memiliki penyebab yang berbeda, sehingga jauh daripada hal itu masalah ketenagakerjaan tidak hanya masalah keterbatasan lapangan kerja serta rendahya produktivitas penduduk. Seperti halnya problematika kependudukan yang dihadapi oleh

---

[2] Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Halaman 423

[3] Kristyana, '*Pengaruh Upah Minimum Kabupaten/ Kota(Umk), Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka Di Jawa Tengah Tahun 2004-2009'* (Skripsi-Universitas Negeri Semarang,2011), 2-3.

[4] Herawati Purwasih, 2017, '*Pengaruh Pertumbuhan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Sidoarjo'*, *Jurnal Unesa Edisi Yudisium*, Vol.05, No.01

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kabupaten Tuban, yakni terjadinya peningkatan jumlah penduduk dari tahun ke tahun, namun peningkatan jumlah tersebut tidak diimbangi dengan kualitas penduduk yang mumpuni. Terbukti dari segi kualitasnya masih banyak penduduk yang tamatan Sekolah Dasar bahkan juga masih banyak yang tidak tamat Sekolah Dasar (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban), sehingga akan menjadi beban tersendiri dalam pembangunan ekonomi bila dikaitkan dengan masalah ketenagakerjaan. Pertumbuhan lapangan kerja yang masih terbatas menjadi penyebab dan masalah terpenting dalam pembangunan ekonomi.

Kabupaten Tuban merupakan salah satu dari 38 Kabupaten dan Kota yang ada di wilayah administratif Provinsi Jawa Timur. Wilayah Kabupaten Tuban berada di jalur pantai utara (Pantura) Pulau Jawa. Luasnya adalah 1.904,70 km^2 dan panjang pantai 65 km. Kabupaten Tuban memiliki jumlah angkatan kerja yang cukup tinggi. Data jumlah angkatan kerja Kabupaten Tuban dapat kita lihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1.1

Jumlah Angkatan Kerja Kabupaten Tuban 2012-2016.

NO.	Tahun	Angkatan Kerja	Pertumbuhan(%)	Bekerja	Pertumbuhan(%)
1	2012	578800		550144	
2	2013	587366	6,66%	561979	5,79%
3	2014	609185	7,80%	588541	5,75%
4	2015	623039	5,95%	604783	6,61%
5	2016	653981	8,45%	631783	8,04%

Sumber: BPS Kabupaten Tuban dalam angka beberapa edisi (data diolah).

Dari Tabel 1.1 dapat kita lihat bahwa jumlah angkatan kerja dan penduduk yang bekerja di Kabupaten Tuban setiap tahunnya mengalami peningkatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peningkatan jumlah angkatan kerja dan jumlah penduduk yang bekerja tentu akan memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto di Kabupaten Tuban. Karena PDRB itu sendiri merupakan nilai tambah bruto dari keseluruhan barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan oleh masyarakat dalam suatu wilayah domestik, yang timbul akibat dari segala aktivitas ekonomi selama periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Tinggi rendahnya PDRB di suatu daerah akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu daerah tersebut. Adapun tingkat PDRB dan Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tuban dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.2

Produk Daomestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Tuban Tahun 2012-2017.

No.	Tahun	PDRB atas Harga Konstan	Pertumbuhan Ekonomi
1	2012	31.816.253	-
2	2013	33.678.762	5,53%
3	2014	35.519.421	5,18%
4	2015	37.254.675	4,66%
5	2016	39.081.755	4,68%
6	2017	41.037.709	4,77%

Sumber:BPS Kabupaten Tuban beberapa edisi (Data diolah)

Dari Tabel diatas nilai PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Tuban mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan pertumbuhan paling signifikan terjadi pada tahun 2013. Perluasan kesempatan kerja di Kabupaten Tuban harus segera terwujud, mengingat pertumbuhan jumlah angkatan kerja yang semakin meningkat. Jumlah penduduk Kabupaten Tuban sebanyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.158.374 jiwa pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 sebanyak 1.163.614 jiwa (Badan Pusat Statistik:2018).[5] Meningkatnya jumlah penduduk tidak diimbangi dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia maka akan menyebabkan tingginya angka pengangguran sehingga akan menhambat pembangunan.

Menurut teori Keynes bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi jumlah pengangguran terbuka, salah satunya ialah pengeluaran pemerintah. Dalam suatu sistem pasar bebas dibutuhkan usaha serta kebijakan untuk menciptakan tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dan pertumbuhan ekonomi. Keynes berpendapat bahwa fenomena yang sering dihadapi oleh perekonomian salah satuya ialah pengangguran, Namun untuk mengatasi fenomena tersebut dibutuhkan juga campur tangan yang aktif dalam perekonomian baik dari masyarakat, pengusaha, maupun pemerintah. Permintaan tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh tingkat upah. Adanya perbedaan pemahaman dan kepentingan antara para pelaku usaha dan para buruh/pekerja menyebabkan timbulnya permasalahan yang selama ini terjadi dalam permintaan tenaga kerja. Sehingga untuk mengatasi masalah tersebut sangat diperlukan kebijakan pemerintah yang mengatur tentang upah minimum.

Pada dasarnya Kebijakan upah minimum yang telah diterapkan dibeberapa negara bisa dilihat dari dua sisi. Pertama, upah minimum merupakan alat proteksi bagi pekerja untuk mempertahankan agar nilai upah yang diterima tidak menurun guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kedua, sebagai alat proteksi bagi perusahan untuk mempertahankan produktivitas pekerja. Upah juga memiliki

[5] https://jatim.bps.go.id/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dampak terhadap jumlah kesempatan kerja dan jtingkat pengangguran. Adanya kebijakan penerapan upah minimum di tiap Kabupaten /Kota yang biasa disebut UMK, justru akan mengurangi dampak permintaan angkatan kerja. Di Indonesia sendiri sistem pengupahan diatur dalam Undang-undang NO.13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.

Standar kelayakan hidup merupakan salah satu indikator yang dipakai pemerintah dalam menentukan kebijakan pengupahan dan menetapkan upah minimum. Pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat diharapkan mampu mewujudkan Kesejahteraan masyarakat serta mampu menciptakan lapangan kerja dengan tingkat upah yang layak.[6]

Industrialisasi merupakan salah satu cara dalam pembangunan ekonomi untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi, Salah satu ukuran keberhasilan pembangunan ekonomi melalui industrialisasi adalah terbukanya dan bertambahnya kesempatan kerja. Meskipun hal tersebut sulit untuk dicapai, namun usaha untuk mencapai kondisi mendekati unemployment harus dilakukan. Penyerapan tenaga kerja ialah jumlah kuantitas dari tenaga kerja yang dipakai oleh suatu sektor atau unit usaha untuk menciptakan produk berupa barang ataupun jasa. Daya serap tenaga kerja merupakan suatu model permintaan suatu unit usaha terhadap tenaga kerja yang dipengaruhi oleh tingkat upah yang berlaku.

Sektor industri memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara. Sektor industri dapat memegang peran kunci sebagai mesin

[6] Rini Sulistiawati, 2012, "Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia", *Jurnal EKSOS*, VOL.08, NO.03.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembangunan dikarenakan sektor industri memiliki keunggulan dibandingkan sektor lain karena nilai kapitalisasi modal yang tertanam sangat besar. Kemampuan menyerap tenaga kerja yang besar, juga mampu menciptakan nialai tambah (*value added creation*) dari setiap input atau bahan dasar yang diolah.[7]

Tinggi rendahnya jumlah angkatan kerja yang diminta oleh perusahaan dipengaruhi oleh jumlah barang atau jasa yang diproduksi oleh tenaga kerja tersebut. Tinggi rendahnya jumlah barang atau jasa yang diproduksi tergantung tinggi rendahnya permitaan konsumen. Semakin tinggi jumlah barang yang diminta oleh konsumen semakin tinggi pula jumlah barang atau jasa yang diproduksi oleh perusahaan, sehingga tinggi pula jumlah tenaga kerja yang diminta oleh perusahaan tersebut.[8]

Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Tuban dapat kita lihat dalam tabel berikut :

Tabel 1.3

PDRB Kabupaten Tuban Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Sektor Industri Manufaktur Tahun 2013-2017

NO.	Tahun	Industri Pengolahan/Manufaktur	Pertumbuhan
1	2012	9.702.937,17	
2	2013	10.483.610,91	7%
3	2014	10.873.855,81	4%
4	2015	11.478.308,17	5%

[7] Muhtamil, 2017, "Pengaruh Perkembangan Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi", Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembanguan Daerah, Vol.04, No.03
[8] Simanjuntak, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Prenada Media, 2010), Halaman 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	2016	11.960.788,52	4%
6	2017	12.700.568,71	6%

Sumber: BPS Kabupaten Tuban dalam angka beberapa edisi (data diolah)

Dari Tabel tersebut dapat kita lihat bahwa kontribusi dan pertumbuhan sektor Industri pengolahan terhadap PDRB kabupaten Tuban terus mengalami peningkatan.

Struktur lapangan usaha di Kabupaten Tuban telah bergeser dari lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan ke lapangan usaha ekonomi lainnya. Hal ini dapat dilihat dari besarnya peranan masing-masing lapangan usaha terhadap total PDRB. Sumbangan terbesar pada tahun 2014 dihasilkan oleh lapangan usaha kategori Industri Pengolahan sebesar 27.51 persen, kemudian lapangan usaha kategori Pertanian, Kehutanan & Perikanan sebesar 21.20 persen, lapangan usaha kategori Konstruksi sebesar 13,47 persen, lapangan usaha kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor sebesar 14.42 persen; dan lapangan usaha kategori Pertambangan dan Penggalian sebesar 9.10 persen. Sementara peranan lapangan usaha kategori yang lain kontribusinya di bawah 5 persen. Pada Kategori Industri Pengolahan, lapangan usaha yang menyumbang peranan terbesar adalah subkategori Industri Barang Galian Bukan Logam yaitu sebesar 84,39 persen, subkategor Industri Makanan dan Minuman sebesar 7,40 persen, subkategori Industri Pengolahan Tembakau sebesar 2,81 persen dan subkategori Industri Pengolahan Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan sejenisnya sebesar 2,46 persen tahun 2016. Diikuti subkategori Industri Pengolahan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan kontribusi dibawah 0,70 persen yaitu subkategori Industri Pengolahan Furnitur dan berturut-turut sampai subkategori Industri Pengolahan yang terkecil yaitu Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki yaitu sebesar 0,01 persen. Secara keseluruhan, laju pertumbuhan kategori Industri Pengolahan pada tahun 2014 adalah sebesar 4,20 persen. Lapangan usaha yang mencatatkan laju pertumbuhan terbesar adalah subkategori Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Migas yaitu sebesar 45,79 persen, subkategori Industri Pengolahan Makanan dan Minuman yaitu sebesar 8,79 persen; subkategori Industri Pengolahan Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional sebesar 7,95 persen; subkategori Indutri Pengolahan Tekstil dan Pakaian Jadi sebesar 7,38 persen. Sedangkan yang mengalami pertumbuhan paling rendah adalah subkategori Industri Pengolahan Tembakau yaitu sebesar 1,29 persen.[9]

Sektor Industri merupakan salah satu proses kunci dan mempunyai peran penting dalam mencapai keberhasilan pembangunan serta perubahan dalam struktur perekonomian. Sejalan dengan bertumbuhnya proses industrialisasi maka sejalan pula dengan meningkatnya pendapatan masyarakat. Pertumbuhan industri akan mendorong adanya pertumbuhan sektor ekonomi yang lain, serta perluasan kesempatan kerja.

Secara teori semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu sektor, maka semakin tinggi pertumbuhan kesempatan kerja sektor tersebut. Dengan kata lain hubungan sektor industri dengan penyerapan tenaga kerja sangat erat sekali.

[9] https://tubankab.bps.go.id/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semakin meningkat pertumbuhan sektor indusri, maka semakin meningkat pula jumlah penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka penelitian dilakukan untuk mengukur dan menguraikan pengaruh sektor industri dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja. Sehingga judul dari penelitian ini adalah "Analisis Pengaruh Sektor Industri dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten Tuban Tahun 2013-2017".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pokok permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah sektor industri dan upah minimum berpengaruh secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tuban tahun 2013-2017?
2. Apakah sektor industri dan upah minimum berpengaruh secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tuban tahun 2013-2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis apakah ada pengaruh secara simultan antara sektor industri dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tuban tahun 2013-2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Menganalisis apakah ada pengaruh secara parsial antara sektor industri dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tuban tahun 2013-2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi peneliti ialah untuk menambah wawasan dan referensi dan juga sebagai sarana untuk mengembangkan kualitas intelektual.
2. Manfaat bagi instansi terkait adalah dapat membantu membentuk kebijakan yang mempunyai hubungan dengan perkembangan sektor industri di Kabupaten Tuban.
3. Manfaat bagi semua pihak, Untuk menambah referensi dan pengetahuan serta bisa menjadi salah satu acuan untuk melakukan penelitian berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Dasar Sektor Industri Pengolahan

Istilah industri berasal dari bahasa latin yakni industria, yang artinya buruh atau tenaga kerja. Definisi industri seringkali dipakai secara umum dan luas,yaitu semua kegiatan manusia yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dalam rangka mencapai tingkat kesejahteraan. Menurut Sukirno, Definisi industri adalah perusahaan yang menjalankan suatu kegiatan ekonomi yang tergolong dalam sektor sekunder. Kegiatan tersebut diantaranya adalah pabrik tekstil, pabrik perakitan dan pabrik pembuatan rokok. Industri merupakan suatu kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan.[10] Dari penjelasan beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa industru merupakan suatu kumpulan perusahaan yang memproduksi barang sejenis ataupun perusahaan yang mengolah dari barang mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah.

Sedangkan sektor industri pengolahan mencakup seluruh kegiatan produksi yang memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu barang dan jasa. Pada umumnya industri dikenal sebagai mata rantai selanjutnya setelah pertanian,

[10] Sukirno Sadono, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro, Edisi kedua,* (PT. Karya Grafindo Persada:Jakarta,1995),halaman 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkebunan dan pertambangan. Seiring perkembangan zaman, kedudukan industri merupakan basis ekonomi, budaya dan juga politik.

Dalam prosesnya, produksi dapat dilakukan dengan cara mekanis ataupun kimiawi dengan bantuan alat-alat yang sederhana dan mesin. Adapun beberapa konsep dan definisi dari industri, yakni:[11]

1. Industri Pengolahan merupakan suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan produksi dengan cara mengubah barang dasar secara mekanis atau secara kimia menjadi barang jadi. Sehingga dari barang yang kurang memiliki nilai menjadi barang yang memiliki nilai lebih tinggi. Jasa industri dan pekerjaan perakitan (assembling) juga termasuk dalam kegiatan industri.
2. Jasa industri merupakan kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain, pihak pengolah hanya melakukan proses pengolahan dengan mendapatkan sebuah imbalan sebagai balas jasa.

Industri merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Industrialisasi tidak terlepas dari upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kemampuan memanfaatkan sumber daya alam secara optimal. Dalam Undang-Undang No.5 Tahun 1984 tentang perindustrian,industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang yang memiliki nilai yang lebih tinggi untuk fungsinya termasuk kegiatan rancangan bangun dan rekayasa

[11] Jasman Saripudin Hasibuan, "*Analisis Kontribusi Sektor Industri Terhadap PDRB Kota Medan",* Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara No.03 Vol. 18, (2013), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

industri. Dari sudut pandang geografis, industri sebagai perpaduan dua sub sistem, yakni sub sistem fisik dan sub sistem manusia.[12]

Menurut para peneliti ada suatu faktor yang menjadi acuan dalam proses modernisasi industri dan pengembangan perusahaan. Mulai dari kondisi lingkungan politik dan hukum yang menguntungkan untuk dunia industri dan dunia perdagangan, bisa juga dengan sumber daya alam yang begitu melimpah dan beragam, serta sumber daya manusia yang cenderung rendah biaya, memiliki kemampuan dan mampu beradaptasi dengan pekerjaannya.

Dalam setiap program pembangunan industri mempunyai dua pengaruh yang penting. Pertama, yakni produktivitas yang lebih besar yang mampu meningkatkan pendapatan perkapita. Kedua, industri pengolahan (manufacturing) kemungkinan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap Industri Subtitusi Impor (ISI) untuk lebih efisien dan meningkatkan ekspor daripada hanya berkutat pada pasar primer.[13]

Pembangunan ekonomi dalam periode jangka panjang disuatu negara akan membawa suatu perubahan yang mendasar didalam struktur ekonomi di negara tersebut. Dimana dimulai dari kondisi ekonomi tradisional yang dititikberatkan pada sektor pertanian menuju perekonomian modern yang didominasi oleh sektor industri. Dalam istilah Kuznets, perubahan struktur ekonomi pada umumnya diartikan sebagai proses transformasi struktural dan dapat didefinisikan sebagai rangkaian perubahan dalam komposisi permintaan, ekspor dan impor, produksi dan penggunaan faktor produksi seperti tenaga kerja dan modal yang diperlukan

---

[12] Sritomo Wignojosoebroto, *Pengantar Teknik&Manajemen Industri Edisi Pertama*, (Jakarta:Guna widya,2003), halaman 19.
[13] Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), Halaman 452

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan tujuan untuk mendukung pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Semakin tinggi rendahnya pertumbuhan sektor industri akan berpengaruh pula pada tinggi rendahya penyerapan tenaga kerja. Beberapa sektor industri yang memiliki tingkat pertumbuhan yang cepat akan mendorong perluasan sektor industri-industri yang lain yang memiliki keterkaitan. Dalam sektor produksi mekanisme pendorong pembangunan yang tercipta sebagai akibat dari adanya hubungan antara berbagai industri dalam menyediakan barang-barang yang dipakai untuk bahan mentah bagi industri lainnya. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa industri pengolahan menjadi peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu daerah sebab melalui dengan cara pembangunan industri maka akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya, seperti halnya pertumbuhan sektor industri yang pesat akan merangsang pertumbuhan sektro pertanian sebagai penyedia bahan baku bagi suatu industri.

Sebagai sektor pemimpin (*the leading sektor*), adanya suatu keberhasilan dalam pembangunan industri diharapkan mampu memicu dan mendorong sektor yang lain. Sektor pertanian sebagai penyedia bahan baku akan ikut terangsang pertumbuhannya apabila sektor industri mengalami pertumbuhan yang pesat. Pertumbuhan sektor industri juga akan berpengaruh pada sektor jasa seperti berdirinya lembaga keuangan, lembaga pemasaran dan periklanan, dan sektor lain yang dapat mendukung laju pertumbuhan industri.[14]

Apabila merujuk mengenai makna industri revolusi, ruang lingkup pembahasannya memang lebih luas. Secara trnasformasi terjadi perubahan sistem

[14] Lincolin Arsad, *"Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima",* (Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2010, Hal. 442.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam masyarakat. Industrialisasi pada masyarakat merupakan adanya pergantian teknik produksi dari cara yang tradisional ke cara yang lebih modern. Dalam bidang ekonomi, industrialisasi berarti proses terciptanya kompeksitas industri dimana barang-barang konsumsi dan input sarana produksi dilakukan secara massal guna menghasilkan barang atau produk yang dapat mencukupi kebutuhan masyarakat.[15]

Struktur perekonomian suatu wilayah yang relatif maju dapat ditandai dengan semakin besar peranan sektor industri pengolahan dan jasa dalam menopang perekonomian wialayah tersebut. Dalam penyerapan tenaga kerja dan sumber pendapatan wilayah, sektor industri telah menggantikan peran sektor pertanian. [16]

Dalam pengertian secara luas, industri mencakup semua kegiatan usaha dibidang ekonomi yang bersifat produktif. Sedangkan pengertian dalam arti sempit, industri atau industri pengolahan ialah suatu kegiatan yang mengubah suatu barang dasar menjadi barang setengah jadi atau barang jadi.

2. Klasifikasi Industri

Departemen Perindustrian mengklasifikasikan industri nasional Indonesia menjadi 3 kelompok besar, yaitu:

1. Industri Dasar

   Industri dasar mencakup kelompok industri kimia dasar (IKD) dan kelompok industri mesin dan logam dasar (IMLD). Teknologi yang

[15] A Dharmawan, *Aspek-Aspek dalam Sosiologi Industri*, (Bandung: Binacipta), 1986, Hal.18.
[16] Ayu Azhari Amin, *" Jurnal Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Utara",* Kementerian Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi Universitas Sam Ratulangi, No.08, Vol.06, (2015), Hal.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipakai ialah teknologi maju, yang tidak padat karay namun mampu mendorong kesempatan kerja. Kelompok industri IKD merupakan industri pengolahan kayu dan karet alam, industri pupuk dan pestisida, industri silikat dan sebagainya. Sedangkan kelompok industri IMLD meliputi industri mesin pertanian, kereta apai, pesawat terbang, kendaraan bermotor, besi baja, aluminium,tembaga, elektronika dan sebagainya. Industri dasar memiliki tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, membantu pada struktur industri dan memiliki sifat padat modal.

2. Aneka Industri

Aneka industri meliputi industri yang mengolah sumber daya hutan, industri yang mengolah sumber daya pertanian secara luas dan sebagainya. Aneka Industri juga memiliki misi yakni meningkatkan pertumbuhan ekonomi ataupun pemerataan, memperluas lapangan kerja, tidak padat modal dan teknologi yang dipakai adalah teknologi menengah atau teknologi maju.

3. Industri Kecil

Industri kecil meliputi Industri kerajinan umum (industri kayu, rotan, bambu dan barang galian bukan logam), industri logam (listrik, mesin, alat-alat ilmu pengetahuan, barang dan logam dan sebgainya). industri pangan (makanan, minuman dan tembakau), industri sedang dan kulit (tekstil, pakaian jadi serta barang dari kulit), industri kimia dan bahan bangunan (industri kertas, percetakan, penerbitan, barang-barang karet dan plastik).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), berdasarkan jumlah banyaknya tenaga kerja penggolongan industri dibagi atas empat golongan, yaitu:

1. Industri Besar merupakan industri yang dalam proses produksinya menggu nakan mesin dengn jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang.
2. Insudtri Sedang merupakan industri yang dalam proses produksinya menggunkan mesin dan jumlah tenga kerjanya 20 samapi 99 orang.
3. Industri Kecil ialah industri yang dalam proses produksinya menggunakan bantuan mesin dan jumlah tenaga kerjanya 5 sampai 19 orang.
4. Industri Rumah Tangga merupakan industri dengan jumlah tenga kerja sebanyak 1 sampai 4 orang.

3. Konsep Dasar Upah Minimum

Menurut Sonny Sumarsono, Upah merupakan imbalan berupa uang yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan untuk pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dikerjakan sesuai dengan persetujuan dan perundang-undangan.[17] Dewan Penelitian Pengupahan Nasional menjelaskan bahwa upah memiliki fungsi sebagai jaminan bagi kelangsungan kehidupan yang layak bagi kehidupan para pekerja. Upah dinilai dalam bentuk uang yang telah ditetapkan menurut suatu persetujuan, undang-undang dan peraturan, serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara perusahaan dan keryawan.[18]

---

[17] Sonny Sumarsono, *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan,* (Graha Ilmu,Yogjakarta,2003), 2003, Halaman. 156

[18] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1981 tentang Perlindungan Upah Pasal 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Undang-undang No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, upah diartikan sebagai hak pekerja/karyawan yang diterima dan dinyatakan dalam bnetuk uang sebagai suatu imbalan dari perusahaan yang memberi pekerjaan kepada karyawan yang ditetapkan melalui suatu perjanjian, kesepakatan, ataupun melalui peraturan perundang-undangan termasuk juga tunjangan bagi pekerja/karyawandan keluarganya atas pekerjaan atau jasa yang sudah dikerjakan.[19]

Dalam teori ekonomi, upah merupakan pembayaran yang diperoleh dari berbagai bentuk jasa yang disediakan dan diberikan oleh tenaga kerja kepada pengusaha.[20] Setiap pekerja berhak mendapatkan penghasilan yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan hidup yang layak, oleh karena itu untuk melindungi para pekerja pemerintah menetapkan kebijakan sebagai berikut:

a. Upah Minimum
b. Upah Lembur
c. Upah tidak masuk kerja
d. Upah melakukan kegiatan lain diluar pekerjaan
e. Upah cuti
f. Bentuk dan cara pembayaran upah

Adapun Jaminan hukum yang mengatur tentang upah yang layak yakni dalam UUD 1945 pasal 28D dan pasal 27 ayat 2 bahwasannya setiap pekerja berhak memeperoleh upah dan penghidupan bagi kemanusiaan. Dalam UU No 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pasal 88 yang berbunyi bahwa setiap pekerja

[19] Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, Bagian Kedua:Pengupahan
[20] Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro Edisi 3*, (PT Raja Grafindo Persada:Jakarta, 2002), halaman 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhak mendapatkan penghasilan yang layak bagi kebutuhan hidup manusia dan untuk mewujudkan hal itu maka pemerintah menetapkan kebijakan pengupahan untuk melindungi para pekerja, diantaranya yakni Upah minimum berdasarkan kebutuhan hidup layak (KHL), upah kerja lembur, Struktur dan skala upah yang proposional, dan upah pesangon.

Kedudukan upah minimum dalam hubungan industrial merupakan persoalan yang prinsipal dan harus dilihat sebagai suatu sistem pengupahan secara menyeluruh. Pengertian upah pada dasarnya menganut pada apa yang tercantum dalam konvensi International Labour Organization (ILO) mengenai perlindungan upah. Upah minimum merupakan suatu ketetapan yang dikeluarkan oleh pemerintah sebagai standar minimum mengenai keharusan perusahaan untuk membayar upah sesuai dengan Kebutuhan Hidup Layak atau yang disingkat KHL.[21] Upah minimum ditujukan bagi pekerja dengan masa kerja nol sampai dengan satu tahun. Perkembangan penetapan upah minimum bertujuan untuk memberikan perlindungan kepada para pekerja atau buruh. Namun pada saat ini penetapan upah minimum dipengaruhi oleh faktor kemampuan dan keseimbangan perusahaan, sehingga penetapan upah minimum masih dibawah pemenuhan Kebutuhan Hidup Layak.

Adapun variabel tambahan untuk mempertimbangkan dalam penetapan upah minimum sesuai dengan standar yang diberlakukan dalam International Labour Organization, yaitu Kebutuhan Hidup Layak (KHL), Indeks Harga Konsumen (IHK), kemampuan dan kelangsungan perusahaan, upah yang berlaku

[21] Soedarjadi, *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Edisi Revisi*, (Jakarta:Raja Grafindo,2008) Halaman 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada umumnya di daerah lain, produktifitas tenaga kerja, kondisi pasar kerja, tingkat perkembangan ekonomi perkapita, serta usaha marginal.

4. Teori Upah Minimum

Sistem penentuan upah dalam suatu negara didasarkan pada falsafah ataupun sistem perekonomian negara tersebut. Teori yang mendasari sistem pengupahan dapat dibedakan menurut dua ekstrim, yakni:

1) Menurut ajaran Karl Marx

Sistem pengupahan menurut ajaran Karl Marx didasarkan pada teori nilai dan asas pertentangan kelas. Pada hakikatnya pendapat Karl Marx bahwa hanya buruh yang merupakan sumber suatu nilai dari jasa buruh ataupun jumlah waktu kerja yang dipakai untuk memprodiksi suatu barang ataupun produk. Sedangkan dari pendapat Karl Marx dari teori yang lainnya adalah pertentangan kelas memiliki arti bahwa kapitalis selalu berupaya untuk menciptakan barang-barang modal untuk mengurangi penggunaan buruh ataupun karyawan.

2) Menurut ajaran Neo Klasik

Teori Neo Klasik menjelaskan bahwa dalam rangka memaksimalkan keuntungan setiap pengusaha menggunakan faktor-faktor produksi sedemikian rupa sehingga dari setiap faktor produksi yang digunakan menerima atau diberikan imbalan sebesar dari nilai pertambahan hasil marginal dari faktor produksi tersebut. Semakin tinggi upah yang diberikan maka akan membuat karyawan meningkat produktivitas kerjanya. Akibat dari kenaikan upah adalah menurunnya kuantitas permintaan tenaga kerja. Apabila tingkat upah meningkat, maka pengusaha akan mengurangi jumlah penggunaan tenaga kerjanya yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

relatif mahal, kemudian menggantinya dengan input-input lain yang relatif lebih murah dengan tujuan untuk memperoleh dan mempertahankan keuntungan yang maksimum.

Dalam Permanekertrans No.1 tahun 1999 bahwa Upah minimum merupakan upah bulanan yang terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap berlaku bagi pekerja yang memiliki masa kerja kurang dari satu tahun.[22]

Penetapan upah minimum dilakukan ditingkat Propinsi, Kabupaten/Kota, yang mana Gubernur menetapkan besaran upah minimum propinsi, upah minimum kabupaten/kota berdasarkan usulan dari komisi penelitian pengupahan atau jaminan sosial dewan ketenagakerjaan daerah dengan mempertimbangkan kebutuhan hidup pekerja, indeks harga konsumen, pertumbuhan ekonomi, dan kondisi pasar kerja.

Tujuan penetapan upah minimum secara mikro yaitu sebagai jaring pengaman agar upah tidak merosot, mengurangi kesenjangan antara upah terendag dan tertinggi di perusahaan, meningkatkan penghasilan para pekerja pada tingkat paling bawah. Sedangkan tujuan penetapan upah minimum secara makro yaitu untuk pemerataan pendapatan, meningkatkan daya beli pekerja dan perluasan kesempatan kerja, perubahan struktur biaya industri sektoral, peningkatan produktivitas kerja nasional.

[22] Pasal 1 permanekertrans No: 01/MEN/1999

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun pembagian Upah minimum yakni sebagai berikut:

a. Upah minimum berdasarkan wilayah propinsi atau kabuapten/kota. Besar upah yang ditetapkan tergantung dari nilai kebutuhan minimum di daerah tersebut, sehingga upah tiap wilayah propinsi dan kabupaten/kota tidaklah sama.
b. Upah minimum berdasarkan sektor/subsektor pada wilayah propinsi atau kabupaten/kota. Upah minimum sektoral ditentukan oleh kelompok usaha tertentu seperti kelompok usaha manufaktur dan non faktur. Syarat utama dari upah minimum sektoral adalah tidak boleh lebih rendah dari upah minimum di daerah yang bersangkutan.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Tinggi Rendahnya Upah

Dalam sebuah perusahaan ataupun organisasi industri, penentuan tingkat upah merupakan hal yang sangat penting. Karena biaya upah termasuk dalam perhitungan biaya produksi barang *(cost of goods sold)*. Penentuan tingkat upah juga penting bagi karyawan, karena upah dipakai untuk memenuhi hidupnya dengan menentukan status dalam masyarakat. Indikator-indikator yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat upah yakni sebagai berikut:[23]

a. Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja

Untuk pekerjaan yang membutuhkan ketrampilan yang tinggi dan jumlah tenaga kerja yang langka, maka tingkat upah cenderung tinggi. Sedangkan untuk jabatan –jabatan yang mempunyai penawaran yang melimpah, maka upah cenderung rendah.

[23] Muhammad Mas'ud, *Manajemen Personalia Edisi 6*, (Jakarta:Erlangga,1990), halaman 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Organisasi Buruh

Tingkat upah juga dipengaruhi oleh ada atau tidaknya organisasi buruh. Adanya serikat buruh yang kuat akan mempengaruhi tingakt upah, begitupun sebaliknya.

c. Kemampuan Untuk Membayar

Pemberian upah merupakan tergantung pada kemampuan perusahaan untuk membayar. Bagi perusahaan, upah merupakan salah salah satu komponen dalam biaya produksi, tingginya upah akan menyebabkan tingginya biaya produksi, yang mana pada akhirnya akan mengurangi keuntungan.

d. Produktivitas Kerja

Upah merupakan imbalan atas prestasi karyawan. Semakin tinggi prestasi kerja karyawan, maka semakin tinggi pula tingkat upah yang diterima. Prestasi kerja ini yang disebut dengan produktivitas kerja.

e. Biaya Hidup

Dikota besar dimana biaya hidup masyarakat tinggi, maka upah pekerja cenderung tinggi. Biaya hidup juga merupakan batas penerimaan upah dari karyawan.

f. Pemerintah

Pemerintah dengan peraturannya mempengaruhi tinggi rendahnya upah. Peraturan mengaenai upah pada umumnya merupakan batas minimum dari tingkat upah yang harus diberikan oleh perusahaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Komponen Upah

Adapun hal-hal yang termasuk dalam komponen upah yakni sebagai berikut:[24]

a. Upah Pokok

Upah Pokok merupakan imbalan dasar yang diberikan kepada pekerja menurut tingkat ataupun jenis pekerjaan yang besarnya ditetapkan berdasarkan perjanjian, kesepakatan ataupun peraturan antara pekerja dan perusahaan.

b. Tunjangan Tetap

Tunjangan tetap merupakan suatu pembayaran yang teratur berkaitan dengan pekerjaan yang diberikan secara tetap untuk pekerja dan keluarganya yang dibayarkan bersamaan dengan upah pokok seperti tunjangan anak, tunjangan kesehatan dll.

c. Tunjangan Tidak Tetap

Tunjangan ini merupakan pembayaran yang baik secara langsung maupun secara tidak langsung berkaitan dengan pekerja dan diberikan secara tidak tetap bagi pekerja dan keluarganya serta dibayarkan tidak bersamaan dengan pembayaran upah pokok.

Sedangkan yang tidak termasuk komponen upah adalah:

a. Fasilitas

Yaitu kenikmatan dalam bentuk nyata karena hal-hal yang bersifat khusus atau untuk meningkatkan kesejahteraan buruh.

[24] Surat Edaran Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia No. SE-07/MEN/1990 Tahun 1990 tentang Pengelompokan Komponen Upah Dan Pendapatan Non Upah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bonus

Yaitu pembayaran yang diterima oleh pekerja atas hasil keuntungan perusahaan ataupun karena pekerja berprestasi melebihi target produksi yang normal atau karena peningkatan produksi.

Kebijakan Upah di Indonesia berdasarkan pada standar kelayakan hidup para pekerja. Pasal 1 Ayat 1 dari Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 1/1999, mendefinisikan upah minimum sebagai "Upah bulanan terendah yang meliputi gaji pokok dan tunjangan tetap." Undang-undang Republik Indonesia No.13/2003 tentang Ketenagakerjaan menetapkan bahwa upah minimum harus berdasarkan pada standar kebutuhan hidup layak (KHL). Upah yang diberikan dalam bentuk tunai harus sesuai dengan persetujuan dan peraturan perundang undangan. Sebagi suatu imbalan dari pengusaha atau perusahaan kepada pekerja. Upah minimum merupakan upah pokok dan tunjangan yang ditetapkan secara regional, sektoral maupun subsektoral. Peraturan menteri tersebut lebih jauh juga menetapkan upah minimum sektoral pada tingkat provinsi harus lebih tinggi sedikitnya lima persen dari standar upah minimum yang ditetapkan untuk tingkat provinsi. Demikian pula upah minimum sektoral di tingkat kabupaten/kota harus lebih tinggi lima persen dari standar upah minimum kabupaten/kota tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa hubungan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja mempunyai dua sisi yakni upah mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan juga upah dapat menurunkan penyerapan tenaga kerja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Indikator Upah Minimum

Upah minimum regional merupakan suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada para karyawan atau buruh yang bekerja di perusahaannya. Dalam hal ini pemerintah mengatur masalah pengupahan dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja No.05/Men/1989 tanggal 29 mei 1989 tentang upah minimum. Penetapan upah dilaksanakan setiap tahun melalui proses panjang,berawal dari Dewan Pengupahan Daerah (DPD) yang terdiri dari birokrat, akademisi, para pengusaha mengadakan rapat, kemudian membentuk tim survei untuk turun ke lapangan guna mencari informasi harag sejumlah kebutuhan yang dibutuhkan oleh para karyawan. Setelah survei di sejumlah kota dalam propinsi dianggap layak maka ditentukan Kebutuhan Hidup Layak. Kemudian DPD mengusulkan upah minimum regional kepada gubernur untuk disahkan. Adapun indikator yang menjadi penentu dalam menetapkan upah minimum regional, yaitu:

a. Indeks Harga konsumen (IHK) atau inflasi dibangun oleh organisasi buruh Internasional (International Labour Organization/ILO). Perhitungan upah minimum yang paling ideal adalah inflasi ditambah pertumbuhan ekonomi. Sedangkan inflasi merupakan gambaran biaya hidup para pekerja secara riil. Dengan basis perhitungan tersebut, lembaga ini meyakini tingkat kesejahteraan para buruh sudah tercapai.
b. Kebutuhan Hidup Layak (KHL), Berdasarkan Peraturan Presiden No.78 tahun 2015 tentang Pengupahan, Kebutuhan Hidup Layak yang selanjutnya disingkat KHL adalah standar kebutuhan seorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pekerja/buruh lajang untuk dapat hidup layak secara fisik dalam 1 bulan.

8. Pengertian Tenaga Kerja

Keberhasilan dalam pembangunan ekonomi dipengaruhi oleh faktor produksi. Faktor produksi seringkali diartikan sebagai suatu hal yang dibutuhkan secara teknis maupun secara administratif untuk memproduksi suatu barang atau jasa. Faktor-faktor produksi tersebut diantaranya yakni bahan pokok, peralatan, gedung, tenaga kerja, mesin dan modal. Dimana secara garis besar dapat dikategorikan menjadi input manusia dan non manusia.[25]

Menurut Undang-undang No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan Pasal 1, tenaga kerja adalah setiap orang yang memiliki kemampuan melaksanakan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sedangkan definisi tenaga kerja menurut BPS adalah semua orang yang bekerja di perusahaan atau usaha tersebut, baik berkaitan dengan produksi maupun administrasi. [26]

Menurut Mulyadi, Tenaga kerja merupakan penduduk usia kerja yakni penduduk yang berusia 15-64 tahun atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap

[25] N. Gregory Mankiw, *Makroekonomi*, (Jakarta:Erlangga, 2009). Halaman 213.
[26] Sendjun H. Manulang, *Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan Di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Halaman 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tenaga dan kinerja mereka,dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut.[27]

9. Teori Ketenagakerjaan

Ada beberapa teori penting yang berkaitan dengan masalah ketenagakerjaan, yakni:[28]

1) Teori Klasik Adam Smith

Dalam hal ini teori klasik Adam Smith berpadangan bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi mengalami pertumbuhan, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh. Dengan istilah lain, alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat perlu bagi pertumbuhan ekonomi.

2) Teori Malthus

Thomas Robert Malthus mengungkapkan bahwa manusia berkembang jauh lebih cepat dibandingkan dengan produksi hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia. Menurut Malthus, salah satu cara agar tidak terjadi pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi yang dpat menurunkan produksi tiap kepala ialah melakukan kontrol atau pengawasa pertumbuhan penduduk. Dengan cara menunda usia perkawinan dan mengurangi jumlah anak diharapkan mampu mengurangi jumlah peertumbuhan penduduk yang tinggi.

---

[27] Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014), Halaman 71.

[28] Hadi Setiawan, *Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Tenaga Kerja, Dan Infrastuktur Terhadap Penanaman Modal Asing Di Provinsi DKI Jakarta*, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), Halaman 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Teori Keynes

John Maynard Keynes berpendapat bahwa. dimana para pekerja memeiliki semacam serikat kerja yang akan berusaha untuk memperjuangkan kepentingan buruh yakni salah satunya dari penurunan tingkat upah. Turunnya pendapatan sebagian anggota masyarakat akan menyebabkan turunnya daya beli masyarakat, yang mana pada gilirannya akan menyebabkan konsumsi secara keseluruhan berkurang. Berkurangnya daya beli masyarakat akan berdampak pada turunnya harga-harga.

10. Permintaan Tenaga Kerja

Menurut Sumarsono, Pengertian tenga kerja ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri maupun untuk anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah atau mereka sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja, dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja. Tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah bekerja, sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan pekerjaan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga.[29]

Aris Ananta, mendefinisikan permintaan tenaga kerja sebagai sebuah daftar berbagai alternatif kombinasi tenaga kerja dengan input lainnya yang tersedia yang berhubungan dengan tingkat gaji.[30] Menurut Sudarsono, permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh

---

[29] Sonny Sumarsono, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2009), Halaman 3.
[30] Aris Ananta, *Masalah Penyerapan Tenaga Kerja, Prospek dan Masalah Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: Sinar Harapan, 2008), Halaman 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perusahaan atau instansi tertentu. Biasanya permintaan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi, antara lain naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, tercermin dari besarnya jumlah produksi dan harga barang-barang modal yakni nilai mesin atau alat yang digunakan dalam proses produksi. Permintaan pengusaha atas tenaga kerja berlainan dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Konsumen membeli barang karena barang itu memberikan kepuasan (utility) kepada konsumen tersebut. Akan tetapi pengusaha mempekerjakan seseorang itu membantu memproduksikan barang atau jasa untuk dijual kepada masyarakat.[31]

Permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja tergantung dari pertambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang diproduksinya. Permintaan tenaga kerja yang seperti ini disebut derived demand. Dalam proses produksi, tenaga kerja memperoleh pendapatan sebagai balas jasa dari apa yang telah dilakukannya, yaitu berwujud upah, sehingga pengertian permintaan tenaga kerja dapat diartikan sebagai jumlah tenaga kerja yang diminta oleh pengusaha pada berbagai tingkat upah.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi daya serap tenaga kerja antara lain:[32]

1. Kemungkinan adanya subtitusi tenaga kerja dengan sektor produksi yang lain, misalnya modal.

[31] Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), Halaman 70.
[32] Ibid, Halaman 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Besarnya elastisitas permintaan terhadap barang yang dihasilkan.
3. Proporsi biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi.
4. Besarnya elastisitas persediaan faktor produksi pelengkap lainnya.

Semakin banyak kapasitas dan jumlah mesin yang dioperasikan, maka semakin banyak tenaga kerja yang diperlukan untuk itu. Semakin banyak faktor pelengkap seperti tenaga listrik atau bahan mentah yang perlu diolah, maka semakin banyak tenaga kerja yang dipergunakan untuk menanganinya. Jadi, semakin besar elastisitas penyediaan faktor pelengkap, maka akan semakin besar elastisitas permintaan akan tenaga kerja.[33]

11. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO.	NAMA,JUDUL,TAHUN PENELITIAN	KUALIFIKASI	HASIL PENELITIAN	RELEVANSI TULISAN
1.	Sofia Ulfa Eka Hadiyanti, **Pengaruh Investasi Pada Industri Kecil dan Industri Menengah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota** Samarinda, 2015	JURNAL	➢ Peningkatan 100.000.000 investasi industri kecil,akan meningkatkan sebanyak 10 atau 11 orang tenaga kerja. Sedangkan peningkatan 100.000.000 investasi industri menengah,akan meningkatkan sebanyak 15 atau 16 orang tenaga kerja.	➢ Menganalisis pengaruh sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja.

[33] Payaman J. Simanjuntak, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: LPFEUI, 2011), Halaman 77-78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			➢ Investasi di sektor indUstri kecil dan sektor industri menengah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Samarinda. Karena suatu industri tidak akan menghasilkan suatu produk jika tidak ada tenaga kerja walaupun ada peralatan atau mesin. Namun tetap dibutuhkan manusia mengoperasikannya.	
2.	Herawati Purwasih, **Pengaruh Pertumbuhan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Sidoarjo**, 2017	JURNAL	➢ Pengaruh pertumbuhan sektor idustri berpengaruh secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja. Dari hasil koefisien determinasi diperoleh hasil R-Squared sebesar 0,982425 yang artinya sebesar 98,2% penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh pertumbuhan sektor industri,sedangkan sisanya 1,8% dipengaruhi	➢ Analisis dengan variabel pengaruh pertumbuhan Sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			oleh variabel lain. ➢ Pertumbuhan sektor industri memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Apabila sektor industri mengalami peningkatan jumlah unit usaha, maka akan diikuti oleh peningkatan penyerapan tenaga kerja di sektor industri.	
3.	Riadi, **PENGARUH UMR, PDRB, DAN JUMLAH PERUSAHAAN DALAM INDUSTRI MANUFAKTUR TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI BANTEN (2010–2015)**, 2018	SKRIPSI	➢ Jumlah perusahaan dalam industri manufaktur berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, ketika jumlah perusahaan dalam industri manufaktur naik satu unit maka akan menaikan penyerapan tenaga kerja sebesar 437 orang. ➢ Berdasarkan hasil estimasi didapatkan nilai t hitung variabel independen UMR adalah -1.333900 < 1,680 (t tabel) yang berarti tidak signifikan, maka UMR tidak berpengaruh	➢ Analisis dengan Variabel pengaruh UMR dan Jumlah Perusahaan dalam Industri Manufaktur terhadap penyerapan Tenaga Kerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.	
4.	Foengsitanjoyo Trisantoso Julianto,Suparno, **ANALISIS PENGARUH JUMLAH INDUSTRI BESAR DAN UPAH MINIMUM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA SURABAYA**, 2016	JURNAL	➢ Jumlah Industri Besar dan Upah Minimum secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di kota Surabaya. dengan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,039 lebih kecil dari 0,05 atau 5%.	➢ Analisis dengan variabel Jumlah Industri Besar dan Upah Minimum
5.	Dwitya Adi Prabowo, **KAJIAN AGLOMERASI DAN PENGERUHNYA TERHADAP TENAGA KERJA KABUPATEN TEMANGGUNG**, 2014	SKRIPSI	➢ Aglomerasi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.dimana sebanyak 59,446% penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan oleh Aglomerasi industry,sedang sisanya 40,554% dijelaskan oleh variabel bebas lain.	➢ Analisis dengan Variabel Aglomerasi dan Pengaruhnya Terhadap Tenaga Kerja
6.	Rini Sulistiawati, **Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di**	JURNAL	➢ upah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi-provinsi di	➢ Analisis dengan Variabel Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Indonesia,2012		Indonesia, diperoleh nilai koefisien jalur yang bertanda negatif sebesar - 0,39 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi (a) yang ditentukan sebesar 0,05.	Tenaga Kerja
7.	Agista Nugraheni,Retno Mustika Dewi, **PENGARUH PERTUMBUHAN INDUSTRI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN PONOROGO**, 2016	JURNAL	➢ Pertumbuhan industri formal tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja,karena pada industri formal penyeleksianny a dibutuhkan dibutuhkan suatu keahlian khusus. ➢ Pertumbuhan industri nonformal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tenaga kerja,karena tidak banyak memerlukan banyak modal,kepandai an dalam tahap penyeleksianny a.	➢ Analisis dengan Variabel Pengaruh Pertumbuh an Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja
8.	Arifatul Chusna, **Pengaruh Laju Pertumbuhan Sektor Industri, Investasi, dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Tengah tahun 1980-**	SKRIPSI	➢ Pertumbuhan sektor industri Provinsi Jawa Tengah rata-rata mencapai 7,08% dengan pertumbuhan paling tinggi pada tahun	➢ Analisis dengan Variabel Pengaruh Laju Pertumbuh an Sektor Industri dan Upah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	2011 ,2013		1991 sebesar 15,55% dan paling rendah pada tahun 1998 sebesar -14,61%. Kondisi ini terjadi akibat dari adanya krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia pertengahan tahun 1997. ➢ Apabila terjadi peningkatan pertumbuhan sektor industri sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri sebesar 0,000981% dengan asumsi variabel yang lain tetap. ➢ Dalam kurun waktu 1980-2011 nilai UMP Jawa Tengah meningkat dengan rata-rata laju peningkatan sebesar 15,25% per tahun Peningkatan upah minimum dapat meningkatkan kemampuan para pekerja dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, namun peningkatan upah minimum yang terlalu	Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			cepat dan tinggi berpotensi mengurangi kesempatan kerja. ➢ Apabila terjadi peningkatan upah sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja sektor industri sebesar 0,162355% dengan asumsi variabel yang lain tetap.	
9.	Lutfiyah, **Analisis Pengaruh Jumlah Unit Usaha,Investasi,Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Di Jawa Barat Periode 2012-2015,** 2017	SKRIPSI	➢ Variabel upah minimum memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan koefisien sebesar -0,893290 dengan ringkat signifikansi 0,0134 (0,0134 < 0,05)	➢ Analisis dengan Variabel Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja
10.	Hasri Wisnu Werdana, **Pengaruh Pengeluaran Pemerintah,Upah Minimum Kabupaten/Kota, Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Barat Periode 2013-2015**, 2017	SKRIPSI	➢ Variabel upah minimum kabupaten berpengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Daerah yang upah minmumnya relatif tinggi dapat menyerap tenga kerja dengan baik karena semakin banyak upah yang diterima	➢ Analisis dengan Variabel Upah Minimum Kabupaten Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			oleh pekerja maka semakin tinggi pula output yang dihasikan oleh para pekerja dan yang mampu menekan biaya produksi perusahaan sehingga mengurangi pemutusan hubungan kerja.	

12. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan penelitian yang dilakukan sebelumnya, secara garis besar bahwa salah satu indikator pertumbuhan ekonomi ialah kenaikan Produk Domestik Regional Bruto/Pendapatan Nasional Bruto. Jumlah penduduk yang besar juga dapat dimanfaatkan sebagai modal bagi pembangunan, namun dengan catatan apabila jumlah penduduk yang besar tidak sesuai dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia maka akan mengakibatkan permasalahan ketenagakerjaan yakni salah satunya adalah pengangguran. Maka dari itu sangat diperlukan usaha-usaha agar dapat memperbesar jumlah penyerapan tenaga kerja melalui sektor unggulan seperti sektor industri. Usaha untuk memperluas kegiatan industri tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya, seperti jumlah unit usaha dan tingkat upah. Jumlah unit usaha memiliki pengaruh yng positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Apabila unit usaha suatu industri mengalami peningkatan maka permintaan tenaga kerj ajuga akan bertambah.[34]

[34] Tri Wahyu Rejekiningsih, *Mengukur Besarnya Industri Kecil dalam Perekonomian di Provinsi Jawa Tengah*, (Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 1 No. 2, 2014), Halaman 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara umum upah merupakan imbalan yang diterima oleh pekerja setelah melakukan pekerjaan. Semakin tinggi upah yang diberikan maka akan membuat karyawan meningkat produktivitas kerjanya. Akibat dari kenaikan upah adalah menurunnya kuantitas permintaan tenaga kerja. Apabila tingkat upah meningkat, maka pengusaha akan mengurangi jumlah penggunaan tenaga kerjanya yang relatif mahal, kemudian menggantinya dengan input-input lain yang relatif lebih murah dengan tujuan untuk memperoleh dan mempertahankan keuntungan yang maksimum.

Berdasarkan analisis pengaruh sektor industri dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tuban, maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut.

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

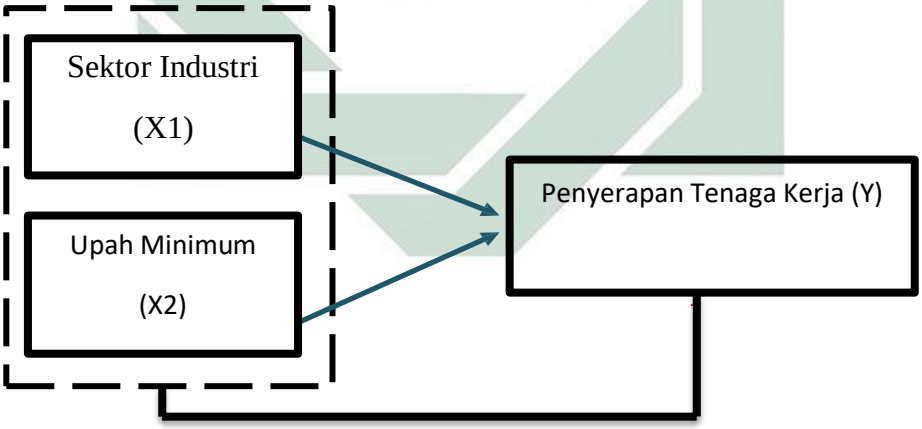

Keterangan Gambar:

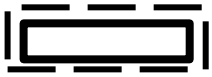
: Variabel X1 dan X2

: Variabel Y

: Pengaruh Parsial atau sendiri-sendiri

: Pengaruh Simultan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13. Hipotesis Penelitian

Dari penjelasan Latar Belakang dan landasan teori maka hipotesis penelitiannya adalah:

1. H_0 : Diduga sektor industri dan upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tuban secara parsial maupun simultan.
2. H_1 : Diduga sektor industri dan Upah minimum berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tuban secara parsial maupun simultan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada hakikatnya, Suatu penelitian ialah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan fungsi tertentu. Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengembangkan, membuktikan, menemukandan mengkaji kebenaran suatu pengetahuan. Untuk memecahkan suatu masalah yang diteliti maka harus dilakukan langkah-langkah secara sistematis dalam penelitian tersebut. Hal tersebut dimaksudkan agar penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti tentang Pengaruh Sektor Industri Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Tuban Tahun 2013-2017. Metode yang digunakan pada penelitian skripsi ini adalah menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode yang penyajian datanya sebagian besar dalam bentuk angka dan analisis data yang dipakai bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis.[35]

Dalam penelitian penulis menggali data yang bersumber dari data yang diterbitkan oleh instansi terkait dan Badan Pusat Statistik. Penelitian ini bersifat deskriptif analisis yakni penelitian untuk menjabarkan dengan lebih teliti ciri-ciri usaha untuk menentukan frekuensi terjadinya pengaruh dari setiap variabel bebas

[35] Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), Halaman 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap variabel terikat. Selain itu peneliti juga akan menguji teori yang berkaitan dengan hipotesis apakah diterima atau ditolak.[36]

Tujuan dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif adalah untuk menjelaskan fakta yang terdapat pada variabel yang akan diteliti yaitu Pengaruh Sektor Industri dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Tuban tahun 2013-2017.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh sektor industri dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tuban. Sesuai dengan judul yang dibuat maka waktu yang diambil pada penelitian ini adalah selama rentan 5 tahun yakni tahun 2013-2017.

C. Variabel dan Definisi Operasional

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang akan dijadikan sebagai objek penelitian, sedangkan definisi operasional merupakan definisi yang diberikan kepada suatu variabel.[37] Variabel dalam penelitian ini sebanyak 3 variabel, yaitu satu variabel terikat dan dua variabel bebas.

1. Varibel Terikat (dependent Variable)

   Variabel ini diukur untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel yang lain. Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan yaitu penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tuban.

---

[36] Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), Halaman 33

[37] Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), Halaman.126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Variabel Bebas (independent variable)

Variabel ini merupakan suatu variabel yang variasinya dapat mempengaruhi variabel yang lain. Varibel bebas dalam penelitian ini adalah Sektor Industri dan Upah Minimum.

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Skala Pengukuran	Sumber/Referensi
Sektor Industri (X1)	Sektor industri Manufaktur	Badan Pusat Statistik
Upah Minimum (X2)	Upah Minimum Kabupaten/Kota	Badan Pusat Statistik
Penyerapan Tenaga Kerja (Y)	Angkatan Kerja	Badan Pusat Statistik

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi yang dipakai dalam penelitian ini ialah data mengenai pertumbuhan sektor industri dan peningkatan upah minimum di Kabupaten Tuban.

Sampel dipakai dalam penelitian ini adalah data baik subjek maupun objek yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik dengan mengambil sampel data pertumbuhan sektor industri baik secara kualitas maupun kuantitas, dan juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyerapan tenaga kerja yang diterbitkan pada tahun 2013-2017. Jumlah sampel yang dipakai untuk penelitian ini adalah menggunakan data tiap tahun yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas menurut Sujarweni merupakan keabsahan alat ukur atau bisa dijelaskan dengan alat ukur yang dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan data itu benar-benar autentik atau valid. Sehingga hal terssebut dapat dipaki sebagai instrumen yang dipakai untuk pengukuran itu layak untuk diukur dalam penelitian.[38]

Adapun ketentuan-ketentuan yang perlu diperhatikan terlebih dahulu dalam melakukan uji validitas, anatara lain:

1. Berpedoman pada Materi yang akan diujikan.
2. Berpedoman pada suatu tes atau instrumen yang dilakukan pada suatu individu.
3. Berkaitan dengan sebuah derajat yang diakatakan melalui validitas rendah, sedang atau tinggi.
4. Berpedoman pada hasil akhir atau evaluasi.

Setelah memperhatikan ketentuan-ketentuan yang diberikan, adapun macam-macam uji validitas, yaitu:

[38] V. WiratnaSujarwesi, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), Halaman 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Validitas Internal

   Validitas Internal merupakan uiji yang dilakukan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara satu butir dengan keseluruhan jumlah butir.

2. Validitas eksternal

   Validitas eksternal merupakan suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa hasil skor pengukuran baru dengan hasil skor lainnya dengan tujuan sama memiliki korelasi.

Menurut Sujarweni, Reliabilitas merupakan Indeks yang dipakai untuk melihat sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya keabsahannya.[39] Ada beberapa hal yang menjadi suatu acuan dalam uji reliabilitas, diantaranya:

1. Mengacu pada hasil yang diperoleh
2. Estimasi reliability tidak selalu pasti atau mengacu pada konsistensi tertentu.
3. Reliabilitas itu penting tapi tidak harus dijadikan syarat utama dalam uji validitas.
4. Uji reliabilitas diharuskan untuk menggunakan teknik statistik.

F. Data dan Sumber Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah ada berjenis sekunder, yakni data yang diperoleh dari pihak lain atau dalam hal ini berupa instansi terkait. Data yang digunakan adalah data time series dalam satuan milliar rupiah dari 2013

[39] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai dengan 2017 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban, dan Dinas terkait lainnya.

G. Metode Analisis Data

Setelah dilakukan tahap pengumpulan data maka tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah tahap menganalisis data. Metode analisis kuantitatif yang digunakan dalam tahap ini yaitu melalui metode regresi linier berganda. Software yang digunakan untuk menganalisis adalah Eviews10.

1. Analisis Deskriptif

Teknis Analisi Deskriptif merupakan teknik yang digunakan untuk menjelaskan keadaan variabel atau objek yang akan diteliti yakni:

a. Mengenai Gambaran umum Kabupaten Tuban
b. Perkembangan dan Pertumbuhan Sektor Industri Kabupaten Tuban tahun 2013-2017. dengan presentase diartikan dengan kalimat yang bersifat kualitatif.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Linier Berganda ini digunakan untuk menganalisis apakah variabel independen berpengaruh secara parsial atau secara simultan terhadap variabel dependen.[40] Adapun Rumus yang digunakan dalam metode ini adalah:

$$Y = \beta 0 + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \mu$$

Dimana :

Y = Penyerapan Tenaga Kerja

[40] Damodar Gujarati, Ekonometrika Dasar Edisi VI, (Jakarta:Erlangga, 1995), Halaman 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$\beta 0$	= Konstanta
$\beta 1$ $\beta 2$	= Koefisien Regresi
$X1$	= Pertumbuhan Sektor Industri
$X2$	= Upah Minimum
μ	= Error term

3. Uji Asumsi Klasik

Agar dapat diterima sebagai model regresi linier berganda maka harus memenuhi syarat asumsi klasik. Adapun asumsi-asumsi dasar yang harus dipenuhi yakni:

a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi anatara variabel bebas dan variabel terikat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui terjadinya multikolinieritas atau tidak, yakni dengan cara melihat Tolerance dan Variance Inflation Factor. Jika R^2 sangat tinggi namun variabel independen banyak yang tidak signifikan maka dalam model regresiterdapat multikolinieritas. Apabila nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai variance inflation factor (VIF) kurang dari 10 berarti tidak ada multikolinieritas.[41]

b. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya Uji normalitas adalah untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu berdistribusi secara normal. Persamaan regresi dapat

[41] Sutrisno Hadi, *Metode Reseach* (Yogyakarta: Andi, 2002), Halaman 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikatakan memenuhi syarat jika variabel bebas maupun variabel terikat memiliki distribusi normal dengan tingkat signifikansi lebih dari 0,05. Adapun ketentuan dalam membaca hasil uji normalitas yakni, Apabila model regresi sesuai dengan syarat uji normalitas jika titik-titik data menyebar tidak jauh dari garis diagonal sehingga akan menggambarkan pola yang berdistribusi normal. Namun sebalimnya jika model regresi tidak sesuai dengan uji normalitas apabila titik-titik data menyebar menjauhi garis diagonal sehingga pola tidak berdistribusi secara normal.[42]

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguni apakah terjadi ketidaksamaan variance dan resid satu pengamatan ke pengamatan yang lain pda model rgresi. Dikatakan model regresi yang baik jika terjadi homokesdasitas atau yang berarti tidak terjadi heteroskesdasitas. Sehingga perlu dilakukan analisis grafik untuk mengetahui ada atau tidak suatu heterokesdasitas.

d. Uji Autokorelasi

Tujuan dilakukan teknik ini adalah untuk menguji apakah model regresi linier mempunyai korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul dikarenakan observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

4. Uji Statistik Hipotesis

[42] Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivriate dengan Program SPSS, (Semarang:UNDIP, 2011), Halaman 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan dengan tujuan melihat bagaimana pengaruh secara parsial atau sendiri dari variabel babas terhadap variabel terikat yakni dengan membandingkan antara t tabel dan t hitung.[43] Adapun langkah-langkah Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Formulasi Hipotesis

   Ho : ß1 = 0,variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

   Ha : ß ≠ 0,variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

   Kriteria pengujian Nilai dari uji t dapat diketahui dari nilai probabilitasnya yakni dengan membandingkan nilai α (0,05), Apabila nilai probabilitas t < α (0,05) maka H_0 ditolak dan Ha diterima, artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Maka sebaliknya apabila nilai probabilitas t > α (0,05) maka H_0 diterima dan Ha ditolak. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. Uji F atau Uji Simultan

Uji F dilakukan dengan tujuan melihat apakah semua variabel independen pengaruh secara signifikan pada variabel dependen. Pada uji simultan ini akan diuji secara bersama-sama apakah kedua variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Apabila dalam proses

[43] Gujarati Damodar, *Dasar-dasar Ekonometrika*, Buku 1 Edisi 5, (Jakarta: Erlangga, 2010), Halaman 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

uji F terjadi penolakan H_0 maka dari berarti ada pengaruh secara bersama-sama atau simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Namun jika H_0 diterima makad dari itu berarti tidak ada pengaruh secara simultan dari varibel bebas terhadap variabel terikat.

c. Koefisien Determinasi

Nilai Koefisen Determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya nila R^2 adalah 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 maka kan diikuti semakin besar pula variasi dependen yang dijelaskan oleh variabel-variabel independen sifat dari koefisien determinasi yakni:

1. R^2 adalah besaran yang tidak negatif.
2. Batasan dari R^2 adalah ($0 \leq R^2 \leq 1$). Apabila R^2 memiliki nilai 0 maka tidak terdapat hubungan anatara variabel bebas dengan variabel terikat. Sehingga jika semakin besar R^2 maka semakin akurat regresi dalam mengambarkan nilai-nilai observas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Tuban

1. Kondisi Geografis

Kabupaten Tuban merupakan salah satu kabupaten yang terletak di propinsi Jawa Timur dengan luas wilayah daratan sebesar 1.839,94 Km^2, sedangkan panjang pantai 65 Km dan luas wilayah lautan sebesar 22.608 Km^2. Secara astronomi Kabupaten Tuban terletak pada 111,30'-112,35' BT dan 6,40'-7,18' LS. Sedangkan secara geografis, disebelah utara kabupaten Tuban berbatasan dengan laut Jawa, sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Lamongan, sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Bojonegoro dan disebelah barat berbatasan dengan propinsi Jawa Tengah.[44] Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban, secara administratif kabupaten Tuban terdiri dari 20 Kecamatan dan 311 Desa, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1

Jumlah Kecamatan dan Desa di Kabupaten Tuban

No.	Kecamatan	Jumlah Desa
1	Kenduruan	9
2	Bangilan	14
3	Senori	12
4	Singgahan	12
5	Montong	13
6	Parengan	18
7	Soko	23

[44] BPS Kabupaten Tuban, 2018, htt//tuban.bps.go.id, diakses pada 21-06-2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8	Rengel	16
9	Grabagan	11
10	Plumpang	18
11	Widang	16
12	Palang	18
13	Semanding	15
14	Tuban	3
15	Jenu	17
16	Merakurak	19
17	Kerek	17
18	Tambakboyo	18
19	Jatirogo	18
20	Bancar	24

Sumber: BPS Kabupaten Tuban 2018

Secara geologis kabupaten Tuban termasuk dalam cekungan Jawa Timur utara yang memanjang pada arah barat ke timur mulai dari Semarang sampai Surabaya. Sebagian besar Kabupaten Tuban termasuk dalam zona yang didominasi endapan, umumnya berupa batuan karbonat dan juga didominasi oleh perbukitan kapur. Kabupaten Tuban memiliki titik terendah yakni 0 mdpl yang berada di jalur pantai utara dan titik tertinggi 500 m yang berada di kecamatan Grabagan. Bagian utara merupakan dataran rendah dengan ketinggian 0-15 m diatas permukaan laut, sedangkan dibagian selatan dan tengah juga merupakan dataran rendah dengan ketinggian 5-500 m. Daerah yang memiliki ketinggian 0-25 m terdapat disekitar pantai dan sepanjang bengawan solo, sedangkan daerah yang memiliki ketinggian diatas 100 m yakni di kecamatan Montong. Kabupaten Tuban memiliki lahan pertanian seluas 183994.562 Ha yang terdiri dari lahan sawah dan lahan kering. Untuk lahan sawah seluas 54.860.530 Ha sedangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk lahan kering seluas 129.134.031 Ha. Kabupaten Tuban juga dilewati oleh Sungai Bengawan Solo yang mengalir dari Solo menuju Gresik.[45]

2. Kondisi Demografi

Demografi merupakan cabang ilmu yang mempelajari tentang kependudukan. Sedangkan pengertian penduduk secara umum merupakan sekumpulan beberapa orang atau kelompok yang menetap dalam suatu daerah tertentu. Jumlah penduduk kabupaten Tuban berdasarkan registrasi penduduk tahun 2017 sebanyak 1.315.155 jiwa yang terdiri dari 658.933 jiwa penduduk laki-laki dan 656.222 jiwa penduduk perempuan. Pada tahun 2017 jumlah penduduk mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2016 sebanyak 1.304.080. Sedangkan pada tahun 2017 jumlah rasio jenis kelamin penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 100,41.

Kepadatan penduduk di kabupaten Tuban pada tahun 2017 mencapai 715 jiwa/km^2 dengan rata-rata jumlah penduduk setiap rumah tangga sebanyak 4 orang. Kepadatan penduduk di 20 kecamatan cukup beragam, kepadatan penduduk paling tinggi terletak di kecamatan Tuban sebesar 4.452 jiwa/km^2 sedangkan kepadatan penduduk terendah terletak di kecamatan Kenduruan yakni sebesar 364 jiwa/km^2.

[45] https://Tubankab.go.id, diakses pada 21-06-2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Tuban Tahun 2015, 2016 dan 2017.

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk		
		2015	2016	2017
1	Kenduruan	26369	26870	26927
2	Bangilan	43567	44687	44831
3	Senori	38445	38790	38807
4	Singgahan	39272	40071	40166
5	Montong	52409	53087	53320
6	Parengan	51652	52861	53010
7	Soko	78806	78979	78929
8	Rengel	56515	58758	59081
9	Grabagan	36490	38058	38288
10	Plumpang	74387	78315	78911
11	Widang	47507	48352	48445
12	Palang	77081	82449	83296
13	Semanding	101576	105981	10626
14	Tuban	82162	84803	85166
15	Jenu	50300	54083	54686
16	Merakurak	54428	57450	57913
17	Kerek	64595	65464	65544
18	Tambakboyo	38612	39880	40056
19	Jatirogo	52660	53080	53096
20	Bancar	55077	56356	56516

Sumber: BPS Kabupaten Tuban 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kondisi Sektor Industri

Sektor industri memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi yakni melalui pembangunan ekonomi. Dalam memaksimalkan pembangunan, sektor industri memiliki peran sebagai faktor produktif. Tolak ukur pekembangan industri tidak hanya ditandai dengan meningkatnya volume produksi, namun juga semakin meningkat nilai dan beragamnya jenis produk yang dihasilkan.

Keberhasilan pembangunan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) baik atas harga berlaku maupun atas harga konstan. Melalui PDRB tersebut suatu daerah dapat melakukan evaluasi dan merencanakan pelaksanaan pembangunan ekonomi makro, serta menggambarkan pelaksanaan pembangunan yang sudah dicapai baik pengukuran laju pertumbuhan secara total maupun tiap sektor.

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tuban pada tahun 2017 sebesar 5,00 persen, pertumbuhan tersebut mengalami peningkatan dibanding dengan tahun 2016 yang sebesar 4,90 persen. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kabupaten Tuban, hal tersebut dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor eksternal yakni kondisi ekonomi global yang belum membaik serta harga komoditas yang stagnan di level yang rendah. Keberhasilan pemerintah dalam mempertahankan laju inflasi dalam level yang rendah dalam kurun waktu terakhir menjadi indikator yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi kabupaten Tuban.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Struktur ekonomi kabupaten Tuban didominasi oleh tiga lapangan usaha utama, yakni lapangan usaha kategori industri pengolahan, pertanian, kehutanan, perikanan, perdagangan besar dan eceran, Reparasi Mobil dan Motor. Lapangan usaha kategori industri pengolahan memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB kabupaten Tuban. Kontribusi industri pengolahan pada tahun 2017 sebesar 27,71 persen, sedikit mengalami peningkatan dari tahun 2016 yang sebesar 27,59 persen. Berikut Tabel Distribusi Presentase PDRB Kabupaten Tuban Tahun 2013-2017:

Tabel 4.3

Distribusi Presentase PDRB Kabupaten Tuban Menurut Lapangan Usaha (Persen),2013-2017

NO.	Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	20,69	20,74	21,35	21,19	20,88
2	Pertambangan dan Penggalian	8,35	9,37	9,12	9,03	9,10
3	Industri Pengolahan	29,14	28,52	28,36	27,59	27,71
4	Pengadaan nListrik dan Gas	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10
5	Pengadaan Air, Pengelolaan sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06
6	Konstruksi	14,1	13,99	13,49	13,27	12,79
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12,74	12,53	12,42	13,09	13,61
8	Transportasi dan Pergudangan	0,51	0,56	0,61	0,67	0,69
9	Penyediaan Akodmodasi dan Makan Minum	0,78	0,83	0,89	0,94	0,97
10	Informasi dan Komunikasi	4,50	4,34	4,33	4,5	4,55
11	Jasa keuangan dan Asuransi	1,95	1,99	2,08	2,17	2,17
12	Real Estat	1,32	1,32	1,39	1,43	1,42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13	Jasa Perusahaan	0,19	0,20	0,20	0,21	0,21
14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminanan Sosial Wajib	2,46	2,23	2,22	2,29	2,26
15	Jasa Pendidikan	1,56	1,61	1,67	1,69	1,68
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,44	0,47	0,49	0,51	0,52
17	Jasa Lainnya	1,10	1,15	1,21	1,26	1,27

Sumber:BPS Kabupaten Tuban

4. Upah Minimum Kabupaten Tuban

Tinggi rendahnya upah minimum di suatu wilayah ataupun Kabupaten/Kota ditandai dengan standar hidup dan tingkat konsumsi masyarakat yang rendah, sedangkan kabupaten/kota yang memiliki tingkat upah minimum tinggi berarti masyarakat di kabupaten tersebut memiliki standar hidup dan tingkat konsumsi yang tinggi. Oleh karena itu upah minimum yang diterapkan di setiap Kabupaten/Kota memiliki nilai yang berbeda-beda. Upah minimum kota mulai diterapkan berdasarkan peraturan Menteri Tenaga Kerja no.3 tahun 1997. Penetapan upah minimum Kabupaten/kota didasarkan pada KHL (Kebutuhan Hidup Layak) dengan tujuan untuk mensejahterakan para karyawan dan tidak merugikan para pengusaha. Adapun nilai upah minimum kabupaten Tuban tahun 2013-2017 sebagai berikut:

Tabel 4.4

Upah Minimum Kabupaten Tuban Tahun 2013-2017

NO.	Tahun	Upah Minimum
1	2013	1.144.400

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	2014	1.370.000
3	2015	1.575.500
4	2016	1.757.000
5	2017	1.901.953

Sumber: BPS Jawa Timur

Besarnya Upah minimum kabupaten Tuban setiap tahunnya terus mengalami kenaikan dan terus mengikuti tingkat kebutuhan hidup layak. Upah minimum kabupaten Tuban pada tahun 2013 sebesar 1.144.400. Pada tahun 2014 upah minimum kabupaten Tuban mengalami peningkatan yakni sebesar 1.370.000. Pada tahun 2015 upah minimum kabupaten Tuban juga mengalami peningkatan yakni sebesar 1.575.500. Pada Tahun 2016 upah minimum kabupaten Tuban mengalami peningkatan yakni sebesar 1.757.000. Kemudian pada tahun 2017 upah minimum kabupaten Tuban juga mengalami peningkatan menjadi 1.901.953. Peningkatan upah minimum tiap tahunnya bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup kesejahteraan karyawan, namun disisi lain bisa menjadi pengaruh yang negatif terhadap penyerapan tenaga kerja

5. Ketenagakerjaan Kabupaten Tuban

Pembangunan ekonomi di suatu negara memiliki tujuan salah satunya untuk kepentingan penduduk termasuk tenaga kerja. Sebagai subjek pembangunan, penduduk serta tenaga kerja menjadi faktor utama yang menjadi penggerak dalam proses pembangunan secara langsung maupun tidak langsung disamping sumber daya lainnya, serta dapat mempengaruhi sumber daya lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dipenghujung tahun 2017, angka pengangguran kabupaten Tuban mencapai angka 3,03%. Kondisi angka tersebut melebihi batas limit ideal yang di buat oleh organisasi buruh dunia (ILO) sebesar tiga persen di setiap negara. Adapun jumlah tenaga kerja kabupaten Tuban tahun 2013-2017 sebagai berikut :

Tabel 4.5

Jumlah Tenaga Kerja Kabupaten Tuban Tahun 2013-2017.

No.	Tahun	Tenaga Kerja
1	2013	587366
2	2014	609185
3	2015	623039
4	2016	653981
5	2017	897601

Sumber:BPS Tuban dalam angka (data diolah)

Dari tabel 4.5 dapat kita lihat bahwa perkembangan tenaga kerja di Kabupaten Tuban tahun 2013-2017 terus mengalami peningkatan.

B. Analisis Data

1. Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji statistik yang bertujuan untuk mengukur tingkat sebuah model regresi dapat dikatakan baik. Dalam penelitian ini, pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas. Proses pengujian asumsi klasik dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini adalah menggunakan Eviws10 yang dilakukan bersamaan dengan proses uji regresi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Jarque-Berra Test* yang hasilnya dapat dilihat melalui nilai probabilitas *Jarque-Berra.*Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji antara variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi yang normal atau tidak. Suatu model regresi bisa dikatakan baik apabila mempunyai distribusi data yang normal atau paling tidak mendekati.

Tabel 4.1

Grafik Uji Normalitas

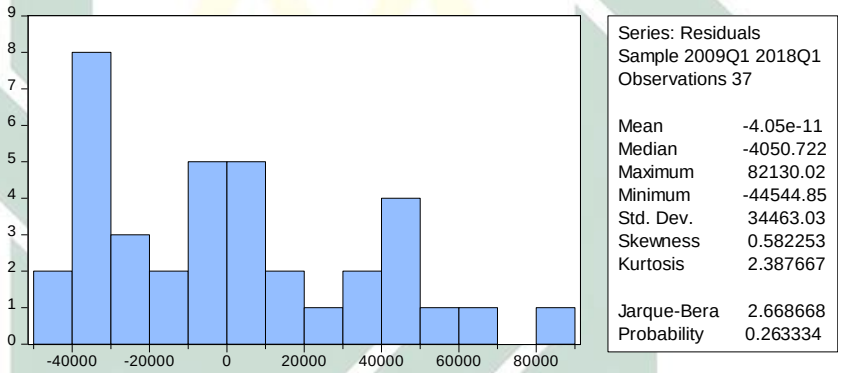

Sumber: Hasil Output Eviews10 (data diolah), 2019.

Pada gambar 4.1 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *Jarque-Berra* yakni sebesar 0,263334 dan nilai probabilitas tersebut > 0,05 maka H0 diterima, atau berarti residual berdistribusi normal. Namun apabila Nilai probabilitas < 0,05 maka berarti residul tidak berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat dilihat melalui seri Correlation LM Test, pada model ini apabila nilai probabilitas *obs*R-squared* > 0,05 maka artinya model ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak mengalami gejala autokorelasi. Namun apabila nilai probabilitas *obs*R-squared* < 0,05 maka artinya model ini mengalami gejala autokorelasi.

Tabel 4.2

Hasil Regresi Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	32.31766	Prob. F(2,32)	0.4980
Obs*R-squared	24.74775	Prob. Chi-Square(2)	0.4320

Hasil Output Eviews10 data diolah,2019.

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat nilai probabilitas *obs*R-squared* sebesar 0,4320 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan nilai probabilitas *obs*R-squared* yang diperoleh maka pada model ini terbebas dari gejala autokorelasi.

c. Uji Heterokedastisitas

Pada uji heterokedastisitas ini menggunakan Metode Glejser yakni dengan cara meregresikan antara variabel bebas dengan absolut residual. Pengujian heterokedastisitas dipakai untuk menunjukkan apakah model regresi memiliki gangguan variasi yang sama atau disebut homoskedastisitas. Pada pengujian ini apabila nilai probabilitas *obs*R-squared* > 0,05 maka model persamaan memiliki varibel pengganggu yang variannya sama (homoskedastisitas). Namun apabila nilai probabilitas *obs*R-squared* < 0,05 maka model persamaan memiliki variabel pengganggu yang berbeda (heteroskedastisitas). Uji heterokedastisitas ditunjukkan pada Gambar 4.3 sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3

Hasil Regresi Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.023709	Prob. F(2,34)	0.3701
Obs*R-squared	2.101522	Prob. Chi-Square(2)	0.3497
Scaled explained SS	1.755717	Prob. Chi-Square(2)	0.4157

Hasil Output Eviews10 data diolah,2019.

Berdasarkan Gambar 4.3 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *obs*squared* dari uji heteroskedastisitas sebesar 0,3497 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model diatas terbebas dari masalah Heteroskedastisitas.

d. Uji Multikoliniearitas

Uji Multikoliniearitas digunakan untuk menemukan adanya korelasi antar variabel bebas dalam suatu model regresi. Uji Multikoliniearitas dapat dilihat pada Gambar 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikoliniearitas

	SEKTOR_INDUSTRI	UPAH_MINIMUM
SEKTOR_INDUSTRI	1.000000	0.367778
UPAH_MINIMUM	0.367778	1.000000

Hasil Output Eviews10 data diolah,2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan Gambar 4.4 menunjukkan bahwa tidak ada korelasi > 0,9 atau <-0,0 diantara variabel independen, maka dapat disimpulkan model tersebut terbebas dari masalah multikolinearitas.

2. Uji Statistik

a. Hasil Uji Regresi Berganda Hipotesis H1 dan H2

Uji hipotesis H1 dan H2 dilakukan untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel sektor industri dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja kabupaten Tuban. Analisis regresi linier berganda dipakai untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Persamaan regresi dapat diketahui dari tabel hasil uji *coefisient* melalui hasil output *Eviews10* terhadap dua variabel bebas yakni sektor industri dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja kabupaten Tuban pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Hipotesis Model Regresi

Dependent Variable: TENAGA_KERJA

Method: Least Squares
Date: 07/03/19 Time: 20:14
Sample: 2009Q1 2018Q1
Included observations: 37

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.634517.	0.802378	5.485859	0.0000
SEKTOR_INDUSTRI	0.324409	0.053203	6.097542	0.0000
UPAH_MINIMUM	-0.344930	0.097111	-3.551898	0.0011

R-squared	0.785104	Mean dependent var	612955.0
Adjusted R-squared	0.772463	S.D. dependent var	74342.79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

S.E. of regression	35462.16	Akaike info criterion	23.86792
Sum squared resid	4.28E+10	Schwarz criterion	23.99854
Log likelihood	-438.5566	Hannan-Quinn criter.	23.91397
F-statistic	62.10790	Durbin-Watson stat	0.774296
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil Output Eviews10 data diolah,2019.

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa koefisien regresi (β) diatas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 + \mu$

$Y = 2634517 + 0.324409X_1 - 0.344930X_2 + \mu$

Hasil dari interpretasi persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

a) Nilai koefisien β_0 sebesar 2634517, apabila variabel sektor industri dan upah minimum tidak mengalami perubahan (konstan), maka kemungkinan akan terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja sebesar 2634517.
b) Nilai koefisien β_1 adalah sebesar 0.324409, nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila terjadi penambahan nilai pada sektor industri sebesar 1% maka tingkat penyerapan tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar variabel penggalinya yakni 0.324409%.
c) Nilai koefisien β_2 adalah sebesar -0.344930, nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan pada upah minimum sebesar 1% maka tingkat penyerapan tenaga kerja akan mengalami penurunan sebesar -0.344930%.
d) Nilai standar error dari model regresi adalah sebesar 0.802378 yang berarti bahwa apabila semakin kecil nilai standar error maka persamaan tersebut semakin bail untuk dipakai sebagai alat prediksi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Uji F Statistik

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel sektor industri dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja secara simultan atau bersamaan. Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa pengaruh variabel sektor industri dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja, nilai F hitung atau F-statistic sebesar 62.10790 dengan probabilitas F-statistic adalah 0.000000 < 0,05 maka H1 diterima atau semua variabel bebas signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat secara serentak.

c. Uji t Statistik

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan cara membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung}.

Tabel 4.6

Hasil Uji t

Dependent Variable: TENAGA_KERJA

Method: Least Squares

Date: 07/03/19 Time: 20:14

Sample: 2009Q1 2018Q1

Included observations: 37

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.634517	4.802378	5.485859	0.0000
SEKTOR_INDUSTRI	0.324409	0.053203	6.097542	0.0000
UPAH_MINIMUM	-0.344930	0.097111	-3.551898	0.0011

Hasil output Eviews10 data diolah, 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas maka hasil dari uji t dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel sektor industri (X1) menunjukkan hasil t-statistic 6.097542 dengan nilai probabilitas 0.0000 atau < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel sektor industri memiliki pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten Tuban.
2. Variabel upah minimum (X2) menunjukkan nilai t-statistic -3.551898 sebesar dengan nilai probabilitas sebesar 0.0011 atau < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan yakni H1 diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel upah minimum memiliki pengaruh negatif yang signifikan secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten Tuban.

d. Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dipakai untuk menunjukkan seberapa besar hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh hasil nilai R Square sebesar 0.785104 dengan Adjusted R Square sebesar 0.772463 yang berarti bahwa penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tuban dapat dijelaskan melalui variasi model dari sektor industri dan upah minimum sebesar 77% dan sisanya sebesar 23% dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain diluar model tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Variabel Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Kondisi PDRB atau output yang dihasilkan oleh suatu daerah merupakan salah satu indikator untuk melihat kondisi perekonomian daerah tersebut. Pendapatan per kapita yang terjadi dalam kurun waktu yang cukup lama biasanya diikuti juga proses transformasi sosial ekonomi dan juga yang tidak kalah penting adalah terjadinya pergeseran struktur produksi suatu daerah. Perubahan struktur produksi maka akan mngakibatkan pula perubahan struktur ketenagakerjaan, hal ini dikarenakan tenaga kerja merupakan salah satu input faktor produksi. Kemampuan proses produksi yang menghasilkan output yang besar menggambarkan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam mengahasilkan output produksi tersebut.

Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa sektor industri selama tahun pengamatan yakni tahun 2013-2017 memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten Tuban. Hal ini dikarenakan sektor industri memiliki kontribusi paling tinggi terhadap PDRB kabupaten Tuban dan nilai PDRBnya terus mengalami peningkatan. Pertumbuhan sektor industri kabupaten Tuban mengalami kenaikan selama 5 tahun terakhir yang ditampilkan pada tabel berikut ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.1

PDRB Kabupaten Tuban Atas Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2013-2017 (Miliar Rupiah)

No.	Uraian	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6322,5	6554,4	683,9	7093,1	7325,4
2	Pertambangan dan Penggalian	2835,1	3213,1	3428,6	3561,2	3745,4
3	Industri Pengolahan	10483,6	10873,9	11478,3	1192,3	12700,6
4	Pengadaan Listrik dan Gas	43,8	46,8	47,2	47,7	48,1
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	22,2	22,7	23,3	24,2	24,8
6	Konstruksi	4319,1	4464,2	4504,3	4559	4608,2
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil	4427,2	4722,9	4891,6	5282	5690,7
8	Transportasi dan Pergudangan	181,1	203,7	221,9	242,2	260,3
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	268,9	294,5	321,5	350,6	380,7
10	Informasi dan Komunikasi	1705,6	1858,3	2021,7	2206,8	2370,2
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	651,6	701,4	752,6	805,7	836,8
12	Real Estate	451,1	495,2	534,8	578,7	605,4
13	Jasa Perusahaan	63,8	70,1	76,2	81,8	86,5
14	Adm. Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	818	820,8	855,9	911,7	940,8
15	Jasa Pendidikan	524,2	571,2	612,9	654,5	685,4
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	157,3	174,3	189,5	202,7	215,3

Sumber: BPS Jawa Timur

Selain itu, struktur lapangan usaha di Kabupaten Tuban telah bergeser dari lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan ke lapangan usaha ekonomi lainnya. Hal ini dapat dilihat dari besarnya peranan masing-masing lapangan usaha terhadap total PDRB. Sumbangan terbesar pada tahun 2014 dihasilkan oleh lapangan usaha kategori Industri Pengolahan sebesar 27.51 persen, kemudian lapangan usaha kategori Pertanian, Kehutanan & Perikanan sebesar 21.20 persen, lapangan usaha kategori Konstruksi sebesar 13,47 persen, lapangan usaha kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor sebesar 14.42 persen; dan lapangan usaha kategori Pertambangan dan Penggalian sebesar 9.10 persen. Sementara peranan lapangan usaha kategori yang lain kontribusinya di bawah 5 persen. Pada Kategori Industri Pengolahan, lapangan usaha yang menyumbang peranan terbesar adalah subkategori Industri Barang Galian Bukan Logam yaitu sebesar 84,39 persen, subkategor Industri Makanan dan Minuman sebesar 7,40 persen, subkategori Industri Pengolahan Tembakau sebesar 2,81 persen dan subkategori Industri Pengolahan Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan sejenisnya sebesar 2,46 persen tahun 2016. Diikuti subkategori Industri Pengolahan yang memberikan kontribusi dibawah 0,70 persen yaitu subkategori Industri Pengolahan Furnitur dan berturut-turut sampai subkategori Industri Pengolahan yang terkecil yaitu Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki yaitu sebesar 0,01 persen. Secara keseluruhan, laju pertumbuhan kategori Industri Pengolahan pada tahun 2014 adalah sebesar 4,20 persen. Lapangan usaha yang mencatatkan laju pertumbuhan terbesar adalah

subkategori Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Migas yaitu sebesar 45,79 persen, subkategori Industri Pengolahan Makanan dan Minuman yaitu sebesar 8,79 persen; subkategori Industri Pengolahan Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional sebesar 7,95 persen; subkategori Indutri Pengolahan Tekstil dan Pakaian Jadi sebesar 7,38 persen. Sedangkan yang mengalami pertumbuhan paling rendah adalah subkategori Industri Pengolahan Tembakau yaitu sebesar 1,29 persen.[46]

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien sektor industri adalah sebesar 0.324409, nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila terjadi penambahan nilai pada sektor industri sebesar 1% maka tingkat penyerapan tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar variabel penggalinya yakni 0.324409%. Sedangkan nilai hasil uji t sebesar 6.097542 dengan nilai probabilitas 0.0000 < 0,05 maka dapat diartikan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga bisa diartikan bahwa variabel sektor industri memiliki pengaruh secara parsial yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten Tuban. Hal ini berarti semakin tinggi rendahnya pertumbuhan sektor industri akan berpengaruh pula pada tinggi rendahya penyerapan tenaga kerja. Beberapa sektor industri yang memiliki tingkat pertumbuhan yang cepat akan mendorong perluasan sektor industri-industri yang lain yang memiliki keterkaitan. Dalam sektor produksi mekanisme pendorong pembangunan yang tercipta sebagai akibat dari adanya hubungan antara berbagai industri dalam menyediakan barang-barang yang dipakai untuk bahan mentah bagi industri lainnya. Dengan demikian bisa

[46] https://tubankab.bps.go.id, diakses pada 04-07-2019

dikatakan bahwa industri pengolahan menjadi peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu daerah sebab melalui dengan cara pembangunan industri maka akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya, seperti halnya pertumbuhan sektor industri yang pesat akan merangsang pertumbuhan sektro pertanian sebagai penyedia bahan baku bagi suatu industri. Hal tersebut diharapkan mampu menciptakan peluang dalam menciptakan lapangan pekerjaan yang mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak kemudian pada tahapannya nanti akan meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yakni antara lain produk domestik bruto atau PDB, Pertumbuhan suatu ekonomi menjadi tolak ukur standar hidup suatu masyarakat yang memiliki ketergantungan terhadap pertumbuhan pendapatan nasional dan berkaitan dengan pertumbuhan penduduk. Bertambahnya pendapatan nasional bisa jadi disebabkan oleh meningkatnya hasil produksi yang tinggi oleh suatu perusahaan. Hasil produksi yang tinggi bisa jadi juga disebabkan oleh hasil para tenaga kerja dalam menjalankan pekerjaannya.

Berkaitan dengan sektor industri, Tenaga kerja juga memiliki kedudukan yang penting, baik sebagai pelaku maupun tujuan pembangunan. Peran tenaga kerja berkaitan dengan dengan kemampuan dalam menghasilkan barang atau jasa. Selain itu kedudukan tenaga kerja berkaitan dengan syarat-syarat untuk memperoleh pekerjaan dalam suatu perusahaan. Syarat-syarat tersebut seperti memiliki ketrampila dan keahlian, tingkat pendidikan, kecerdasan. Seiring meningkatnya pembangunan dan pertumbuhan sektor industri maka harus diiringi pula dengan peningkatan kualitas sumber daya tenaga kerja. Apabila tidak diikuti

dengan sumber daya tenaga kerja yang mumpuni maka bisa dikatakan suatu perusahaan akan mengganti input produksi yang lebih efektif dan efisien dan hal tersebut justru akan menimbulkan PHK karyawan dan meningkatkan pengangguran.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori pembangunan Lewis, dimana dalam teori tersebut beranggapan bahwa peralihan perekonomian dari pertanian tradisional menuju perekonomian industri modern akan menyebabkan proses pengalihan tenaga kerja, pertumbuhan output dan juga tingkat penyerapan tenaga kerja di sektor modern yakni sektor industri. Sektor yang memberikan kontribusi paling besar dari 16 sektor yakni sektor industri. Sehingga bisa dikatakan sektor industri bisa menjadi sektor unggulan di Kabupaten Tuban.

2. Pengaruh Variabel Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Upah minimum merupakan standar minimum yang dipakai oleh para pelaku usaha industri untuk diberikan kepada para karyawan didalam ruang lingkup usaha atau kerjanya dalam proses produksi. Penentuan upah minimum setiap daerah kabupaten/kota berbeda-beda dikarenakan dalam penentuan upah minimum berdasarkan pemenuhan kubutuhan hidup layak di daerah tersebut. Upah minimum juga dapat diartikan sebagai upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok dan tunjangan tetap. Kebijakan penetapan upah minimum tidak terlepas dari tujuan untuk mensejahterakan kehidupan para pekerja dan upaya melindungi para pekerja agar mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dan

keluarga. Secara garis besar upah minimum terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil estimasi persamaan regresi selama tahun pengamatan 2013-2017 diperoleh hasil uji t nilai koefisien upah minimum sebesar -3.551898, nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan pada upah minimum sebesar 1% maka akan terjadi penurunan tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar -0,34%. Nilai probabilitas dari koefisien upah minimum adalah 0.0011 < 0,05 maka dapat diartikan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga bisa diartikan bahwa variabel upah minimum memiliki pengaruh negatif secara parsial yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerjadi kabupaten Tuban. Hal ini berarti semakin tinggi upah minimum maka penyerapan tenaga kerja akan berkurang. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meiditya Yudi Prabaningtyas yang mana kenaikan upah akan berakibat pada penurunan kuantitas tenaga kerja yang diminta. Apabila tingkat upah naik sedangkan harga input yang lain tetap, maka harga tenaga kerja akan relatif naik. Hal tersebut yang akan mendorong para pengusaha untuk mengganti tenaga kerja yang relatif mahal dengan input yang lain yang lebih murah dengan tujuan untuk memperoleh dan mempertahankan keuntungan. Kenaikan upah juga akan memicu perusahaan untuk manaikkan harga per unit produk, sehingga para konsumen secara otomatis akan mengurangi konsumsi produk tersebut. Pengurangan jumlah produksi tersebut juga akan mengurangi tenaga kerja yang dibutuhkan.

Peningkatan upah minimum memiliki tujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan para karyawan, akan tetapi upah minimum justru

memiliki pengaruh negatif terhadap kuantitas penyerapan tenaga kerja. Tingginya upah minimum kabupaten/kota akan menyebabkan para pelaku usaha mengurangi jumlah permintaan tenaga kerja yang disebabkan para pengusaha diharuskan membayar upah para karyawan diatas UMK yang ditetapkan disetiap masing-masing Kabupaten/Kota. Hal inilah yang akan menjadi pemicu para pengusaha untuk lebih berhati-hati atau melakukan kualifikasi dalam menerima para pekerja dan hanya para pekerja yang memiliki kemampuan yang baik yang akan terpilih untuk bekerja sedangkan untuk para pekerja yang kurang memiliki kemampuan dan tidak diterima oleh perusahaan akan menambah jumlah pengangguran terbuka.

Upah minimum memiliki kedudukan strategis bagi tenaga kerja, perusahaan, serta pemerintah. Pemerintah menggunakan upah untuk mengontrol para karyawan. Bagi tenaga kerja upah dipakai untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, sedangkan bagi perusahaan upah merupakan salah satu input produksi yang bisa mempengaruhi dan menentukan hasil produksi dari perusahaan. Terjadinya peningkatan upah minimum bisa meningkatkan pula kemampuan para pekerja untuk memenuhi kemampuan hidupnya, serta peningkatan upah akan mempengaruhi kualitas para pekerja untuk lebih produktif dalam bekerja. Namun disisi lain peningkatan upah yang terlalu cepat akan berpotensi mengurangi kesempatan kerja. Apabila peningkatan upah minimum yang terlalu cepat dan tidak diimbangi oleh perluasan kesempatan kerja dan penambahan kuantitas karyawan, maka kondisi tersebut akan menimbulkan suatu dilema bagi pemerintah Kabupaten Tuban. Dikarenakan apabila upah minimum

ditingkatkan maka akan menguntungkan sebagian kecil pekerja dengan mengorbankan pekerja lainnya di sektor tertentu, atau menekankan pada penciptaan kesempatan kerja.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh sektor industri dan upah minimum maka dapat diambil beberapa kesimpulan yakni antara lain:

1. Variabel sektor industri dan Upah Minimum berpengaruh secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel sektor industri berpengaruh positif secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tuban. Sehingga apabila sektor industri mengalami peningkatan maka penyerapan tenaga kerja juga akan naik. Variabel upah minimum berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tuban. Sehingga apabila upah minimum mengalami kenaikan maka penyerapan tenaga kerja akan turun.
2. Variabel sektor industri dan upah minimum berpengaruh secara bersamaan terhadap penyerapan tenaga kerja.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh sektor industri dan upah minimum maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Mendorong sektor industri untuk lebih meningkatkan kegiatan agar dapat memacu dan mendukung laju pertumbuhan sektor industri. Hal ini dapat

didukung dengan semakin meningkatnya investasi yang masuk di Kabupaten Tuban.

2. Perlu adanya pengembangan sektor industri untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja.
3. Kebijakan penetapan upah merupakan salah satu kebijakan pemerintah untuk mengintervensi pasar tenaga kerja yang arahnya untuk terciptanya pasar tenaga kerja. Sehingga diharapkan pemerintah Kabupaten Tuban dapat meningkatkan upah yang memiliki tujuan menyerap tenaga kerja.
4. Dalam penentuan upah, pemerintah perlu memperhatikan kondisi perekonomian dan pasasr tenaga kerja di Kabupaten Tuban.
5. Perlu dikaji terkait faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Tuban antara lain jumlah perusahaan, nilai produksi, suku bunga dan lain sebagainya.
6. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Aris Ananta,Aris. 2008. *Masalah Penyerapan Tenaga Kerja, Prospek dan Masalah Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Sinar Harapan.

Dharmawan, A. 1986. *Aspek-Aspek dalam Sosiologi Industri*. Bandung: Binacipta.

Ghozali, imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivriate dengan Program SPSS. Semarang:UNDIP.

Gujarati, Damodar. 1995. Ekonometrika Dasar Edisi VI. Jakarta:Erlangga.

Hadi, Sutrisno. 2002. *Metode Reseach*. Yogyakarta: Andi

Herawati Purwasih, 2017, '*Pengaruh Pertumbuhan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Sidoarjo', Jurnal Unesa Edisi Yudisium*, Vol.05, No.01

https://jatim.bps.go.id/

https://tubankab.bps.go.id/

Irawan Suhartono, Irawan. 1995. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kristyana. '*Pengaruh Upah Minimum Kabupaten/ Kota(Umk), Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka Di Jawa Tengah Tahun 2004-2009'* (Skripsi-Universitas Negeri Semarang, 2011),

Mankiw, N. Gregory. 2009. *Makroekonomi*, Jakarta: Erlangga.

Manulang, Sendjun H. 2010. *Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan Di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mas'ud, Muhaamd.1990. *Manajemen Personalia Edisi 6*. Jakarta: Erlangga.

Muhtamil, 2017. "Pengaruh Perkembangan Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi", Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembanguan Daerah, Vol.04, No.03.

Mulyadi S. 2014. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Nazir, Moh. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1981 tentang Perlindungan Upah Pasal 1.

Rejekiningsih, Tri Wahyu. *Mengukur Besarnya Industri Kecil dalam Perekonomian di Provinsi Jawa Tengah*, (Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 1 No. 2, 2014)

Rini Sulistiawati, 2012. "Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia", *Jurnal EKSOS*, VOL.08, NO.03.

Setiawan, Hadi. *Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Tenaga Kerja, Dan Infrastuktur Terhadap Penanaman Modal Asing Di Provinsi DKI Jakarta*, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014)

Sonny Sumarsono, Sonny. 2011. *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Subagyo, Joko.2011. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sujarwesi, V Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sukirno, Sadono. 1995. *Pengantar Teori ekonomi Mikro, edisi kedua*. Jakarta: PT. Karya Grafindo Persada.

Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro Edisi 3*. Jakarta: PT. Karya Grafindo Persada.

Sukirno, Sadono. 2013. *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali pers.

Sumarsono, Sonny. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogjakarta: Graha Ilmu.

Sumarsono, Sonny. 2009. *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta:Graha Ilmu.

Surat Edaran Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia No. SE-07/MEN/1990 Tahun 1990 tentang Pengelompokan Komponen Upah Dan Pendapatan Non Upah

Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, Bagian Kedua:Pengupahan

Wignojosoebroto, Sritomo.2003. *Pengantar Teknik&Manajemen Industri Edisi Pertama*, Jakarta:Guna widya.